

**RELEVANSI SISTEM PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN
DALAM ERA MODERN**

**(Studi Kasus di Pondok Pesantren Miftahul Huda
Kotabumi, Lampung Utara)**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

**OLEH:
MARINI RIZKIANI
1411010124**

Jurusan : Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN INTAN
LAMPUNG
1439 H / 2018 M**

**RELEVANSI SISTEM PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN
DALAM ERA MODERN**

**(Studi Kasus di Pondok Pesantren Miftahul Huda
Kotabumi, Lampung Utara)**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan



**OLEH:
MARINI RIZKIANI
1411010124**

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I : Dra. Uswatun Hasanah, M. Pd. I
Pembimbing II : M. Indra Saputra, M.Pd.I

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN INTAN
LAMPUNG
1439 H / 2018 M**

ABSTRAK

RELEVANSI SISTEM PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN DALAM ERA MODERN (Studi Kasus di Pondok Pesantren Miftahul Huda Kotabumi, Lampung Utara)

Pendirian pondok pesantren pada dasarnya adalah karena tuntutan dari kebutuhan manusia akan nilai-nilai keislaman, pada era modern saat ini pondok pesantren mulai mengadakan pembaharuan dengan memasukkan sistem pembelajaran klasikal atau formal dengan tetap menitik beratkan pada pendidikan agamanya. Pembaruan dan pengembangan sistem pendidikan pesantren yang semakin lama semakin terbuka dengan pola dari luar, untuk menjawab tuntutan zaman.

M. Arifin menegaskan bahwa sistem pendidikan pesantren harus meliputi infrastruktur maupun suprastruktur penunjang. Infrastruktur dapat meliputi perangkat lunak (*soft-were*), seperti kurikulum, metode pembelajaran, dan perangkat keras (*hardwere*) seperti bangunan pondok, masjid, sarana dan prasarana belajar (laboratorium, komputer, perpustakaan, dan tempat praktikum lainnya). Sedangkan suprastruktur pesantren meliputi yayasan, kiai, santri, ustadz, pengasuh dan para pembantu kyai atau ustadz.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sistem pendidikan pada pesantren Miftahul Huda Kotabumi, Kabupaten Lampung Utara. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi. Selanjutnya analisis data dalam penelitian ini lebih difokuskan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Analisis data selama dilapangan menggunakan analisis deskripif. Aktifitas dalam analisis datanya yaitu : pemaparan data, penyajian data dan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pondok pesantren Miftahul Huda Kotabumi, telah mengalami perkembangan, hal ini dapat diketahui berdasarkan hasil analisis sebagai berikut:

Pondok pesantren miftahul huda memadukan dua kurikulum pendidikan yaitu sistem pendidikan klasik dengan sistem pendidikan modern yang mampu diterima oleh santri. Maka dalam pengembangan tersebut pondok pesantren Miftahul Huda, harus benar-benar selektif dalam menerima dan mengadopsi pola-pola pendidikan dari luar, agar tidak kehilangan ciri khas dari pesantren itu sendiri. Dalam metode pembelajaran pondok pesantren miftahul huda, sudah menggunakan metode baru dalam pengajaran klasikal atau formal tetapi masih perlu menambah metode modern yang lainnya. Berdasarkan daftar sarana prasarana yang dimiliki pondok pesantren mirtahul huda, yang sudah cukup memadai untuk menjalankan pendidikan modern saat ini. Dengan ini dapat disimpulkan sistem penedidikan yang digunakan di Pondok Pesantren Miftahul Huda Kotabumi, relevan dengan era modern saat ini.

Kata kunci: Relevansi, Sistem Pendidikan Pondok Pesantren, Era Modern.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **RELEVANSI SISTEM PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN DALAM ERA MODERN (Studi Kasus di Pondok Pesantren Miftahul Huda Kotabumi Lampung Utara)**

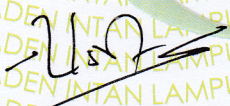
Nama : **Marini Rizkiani**
NPM : **1411010124**
Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqsyahkan dan dapat dipertahankan dalam sidang munaqsyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung


Pembimbing I

Pembimbing II


Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I
NIP. 196812051994032001


M. Indra Saputra, M.Pd.I

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam


Dr. Imam Syafe'i, M.Ag
NIP. 196502191998031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **RELEVANSI SISTEM PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN DALAM ERA MODERN (Studi Kasus di Pondok Pesantren Miftahul Huda Kotabumi Lampung Utara)** Disusun Oleh: **Marini Rizkiani**
NPM: **1411010124** Jurusan: **Pendidikan Agama Islam**. Telah dimunaqosyahkan pada hari/tanggal: **Kamis, 07 Juni 2018, Pukul: 13.00-15.00 WIB**

TIM MUNAQOSYAH

- Ketua** : **Dr. Imam Syafe'i, M.Ag** (.....)
- Sekretaris** : **Dr. Sunarto, M.Pd.I** (.....)
- Penguji Utama** : **Drs. H. Ahmad, M.A** (.....)
- Penguji Pendamping I** : **Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I** (.....)
- Penguji Pendamping II** : **M. Indra Saputra, M.Pd.I** (.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd
NIP. 19560810 198703 1 001

MOTTO

يَمْعَشَرُ الْجِنَّ وَالْإِنْسِ إِنْ أَسْتَطَعْتُمْ أَنْ تَنْفُذُوا مِنْ أَقْطَارِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ
فَأَنْفُذُوا لَا تَنْفُذُونَ إِلَّا بِسُلْطَنِ ۖ

Artinya: wahai golongan jin dan manusia jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, maka tembuslah. Kamu tidak akan mampumenembusnya kecuali dengan kekuatan (Ar-Rahman: 33) .¹



¹ DEPAG RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Al Bayan* (Surabaya: CV Fajar Mulya, 2001), h.531

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan nikmat dan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Karya sederhana ini kupersembahkan kepada:

1. Ayahanda Muhammad Ariswandi dan Ibunda Baiti Rahman tercinta yang telah menyertaiku dalam setiap sujud serta doa'nya dan selalu menantikan keberhasilanku. Terima kasih juga atas kasih sayang dan cintanya yang telah banyak memberikan semangat untukku.
2. Serta kakak ku Marissa Restiani dan Adikku Bachtiar Agung, yang juga tidak pernah lelah memberikan semangat dan tempat berbagi juga sumber canda tawaku. .
3. Serta almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Peneliti dilahirkan di Kecamatan Kotabumi Kabupaten Lampung Utara, pada tanggal 12 Januari 1997, anak kedua dari tiga bersaudara, dari pasangan ayahanda Muhammad Ariswandi dan ibunda Baiti Rahman.

Peneliti mulai merasakan pendidikan dari Taman Kanak-Kanak Pertiwi Darma Wanita (TK) Lulus pada tahun 2002, dan melanjutkan Sekolah Dasar Negeri 01 Sindang Sari (SD) lulus pada tahun 2008, kemudian peneliti melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 02 Kotabumi (SMP) lulus pada tahun 2011, dan kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Akhir Negeri 01 Kotabumi (SMA) lulus pada tahun 2014.

Kemudian pada tahun 2014, peneliti mendaftar sebagai mahasiswa program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, dan pernah mengikuti beberapa organisasi yang ada di kampus diantaranya Kopras Mahasiswa (Kopma) tahun 2014, dan Lembaga Dakwah Kampus Bapinda tahun 2015 .

KATA PENGANTAR

Dengan nama Allah SWT yang maha pengasih dan maha penyayang segala puji bagi Allah SWT yang melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, yang dinantikan syafaatnya di yaumul akhir nanti.

Dengan rasa sukur yang dalam, akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul : “RELEVANSI SISTEM PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN DALAM ERA MODERN (Studi Kasus di Pondok Pesantren Miftahul Huda Kotabumi, Lampung Utara)” adalah salah satu syarat untuk mendapat gelar sarjana pendidikan pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Dengan kerendahan hati disadari bahwa dalam penulisan skripsi ini peneliti banyak mengalami kesulitan dan hambatan namun berkat bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak akhirnya penulisan skripsi ini dapat terselesaikan maka pada kesempatan ini peneliti ucapkan terima kasih setulus-tulusnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M. Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung;
2. Bapak Dr. Imam Syafe’I, M. Ag Selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. Rijal Firdaos, M.Pd selaku sekertaris jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

4. Ibu Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd. I. Selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingannya serta memberikan kemudahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak M. Indra Saputra M. Pd. I. Selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktunya dalam memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Pimpinan perpustakaan beserta karyawan, baik perpustakaan fakultas maupun perpustakaan pusat UIN Raden Intan Lampung yang telah membantu buku literatur.
7. Kepada Pimpinan pondok pesantren miftahul huda kotabumi KH. Aa Amrulloh atas kerja samanya dan diizinkan penulis melakukan penelitian
8. Rekan-rekan PAI 2014 khususnya kelas PAI C. teman-teman KKN 168 Desa Blambangan, Penengahan Lampung Selatan.teman-teman PPL SMP Kartika II-2 Bandar Lampung, dan sahabat-sahabat ku (marisa, misna, merda, syifa beta, dan kak arif). Terimakasih atas doa dan jasa baik kalian, semoga tali silaturahmi kita tetap terjaga.

Peneliti sadar bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan di sebabkan keterbatasan kemampuan yang peneliti miliki, untuk itu kepada para pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran sehingga skripsi ini akan lebih baik dan sempurna.

Akhirnya kepada Allah SWT peneliti senantiasa memohon rahmat, hidayah, dan inayah-Nya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, dalam upaya mendidik generasi muda penerus bangsa dan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan agama Islam dimasa sekarang dan yang akan datang, dan Allah meridhai amal baik atas jasa semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Bandar Lampung, 29 Mei 2018

Marini Rizkiani
1411010124



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DARTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	2
C. Latar Belakang Masalah	3
D. Rumusan Masalah	18
E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	18
F. Penelitian yang Relevan	19
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Sistem pendidikan pondok pesantren.....	21
1. Pengertian Dan Pola Umum Pondok Pesantren	21
2. Sejarah Pondok Pesantren	24
B. Sistem Pendidikan Pesantren di Era Modernisasi	27
C. Pendidikan Modern	37
D. Sejarah Modernisasi Pendidikan Pesantren	39
E. Respon Pondok Pesantren Terhadap Modernisasi	41

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian	46
1. Jenis penelitian	46
2. Sifat penelitian	46
B. Sumber data	46
C. Metode Pengumpulan Data	48
1. Metode Observasi	48
2. Metode interview (wawancara)	48
3. Metode dokumentasi	49
D. Analisis Data	49

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian data	52
1. Gambaran Umum Pondok Pesantren Miftahul Huda	52
2. Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Miftahul Huda	60
B. Analisis data	69

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	79
B. Saran – saran	82
C. Penutup	83

DAFTAR PUSTAKA	84
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN	87
--------------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Keadaan Sarana Dan Prasarana Pondok Pesantren Miftahul Huda Kotabumi	54
Tabel 2 Keadaan Tenaga Pendidik/ Ustadz dan ustadzah Pondok Pesantren Miftahul Huda Kotabumi	56
Tabel 3 Daftar Santri Putra Dan Putri Pondok Pesantren Miftahul Huda Kotabumi	57
Tabel 4 Jadwal Kegiatan Santri Putra Dan Putri Pondok Pesantren Miftahul Huda Kotabumi	58



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kisi-kisi Obervasi	87
Lampiran 2	Pedoman wawancara dengan Pimpinan Pondok Pesantren Miftahul Huda Kotabumi	88
Lampiran 3	Pedoman wawancara dengan kepala Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Miftahul Huda Kotabumi	89
Lampiran 4	Pedoman wawancara dengan ustadz Pondok Pesantren Miftahul Huda Kotabumi	90
Lampiran 5	Pedoman wawancara dengan guru (M A) Pondok Pesantren Miftahul Huda Kotabumi	91
Lampiran 6	Pedoman wawancara dengan guru tata usaha Pondok Pesantren Miftahul Huda Kotabumi	92
Lampiran 7	Kisi-Kisi Dokumentasi	93
Lampiran 8	Pengesahan Seminar Proposal	94
Lampiran 9	Surat Izin Penelitian Dari Fakultas.....	95
Lampiran 10	Surat Balasan Dari Pondok Pesantren	96
Lampiran 11	Kartu Konsultasi	97

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Berikut ini adalah penjelasan dari istilah-istilah yang terkandung dalam skripsi yang berjudul **“RELEVANSI SISTEM PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN DALAM ERA MODERN (Studi Kasus di Pondok Pesantren Miftahul Huda, Kotabumi, Lampung Utara)”**

1. Relevansi dalam kamus besar bahasa Indonesia mempunyai arti “kaitan/hubungan”.¹ Sedangkan yang dimaksud relevansi dalam skripsi ini berarti sistem pendidikan pondok pesantren harus ada hubungan/ kaitannya dengan era modernisasi saat ini.
2. Sistem adalah seperangkat komponen-komponen atau elemen-elemen yang saling berhubungan dan berkerjasama untuk mencapai tujuan.²
3. Pendidikan bersasal dari bahasa Yunani yaitu *paedagogos* berasal dari kata *paedos* (anak) dan *agoge* (saya membimbing, memimpin) perkataan yang mulanya berarti “rendah” (pelayan, bujang) sekarang dipakai untuk pekerjaan mulia, *peadagog* (pendidik atau ahli didik) ialah seorang yang tugasnya membimbing anak, sedangkan pekerjaan membimbing disebut *peadagogis*.³

¹ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, Edisi III, 2002), h. 284.

² Yakub, Vico Hisbanarto, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014) h. 1.

³ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, Cetakan ke X, 2013), h. 30.

Pendidikan merupakan proses usaha melestarikan, mengalihkan, serta mentransformasikan nilai-nilai kebudayaan dalam segala aspek dan jenisnya kepada generasi penerus.⁴

4. Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang asli Indonesia, yang pada saat ini merupakan warisan kekayaan bangsa Indonesia yang terus berkembang.⁵
5. Era modernisasi diartikan sebagai perubahan-perubahan masyarakat yang bergerak dari keadaan yang tradisional atau dari masyarakat pra modern menuju kepada suatu masyarakat yang modern.⁶

B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan penulis memilih judul skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Pondok pesantren di era modern saat ini terus mengalami perubahan terutama dalam sistem pendidikan. Dalam hal ini pondok pesantren diharapkan dapat meningkatkan dan mengembangkan sistem pendidikan yang digunakan agar dapat bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya.
2. Untuk mengetahui bagaimana sistem pendidikan di Pondok Pesantren Miftahul Huda, Kotabumi, Lampung Utara.

⁴ H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* (Jakarta: Cetakan ke IV PT Bumi Aksara, 2009), h. 8.

⁵ Zamakhsyary Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, Edisi Revisi (Jakarta: LP3ES, 2015), h. 41

⁶ Elly, Usman, *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta Dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, Dan Pemecahannya*, Cetakan ke-1 (Jakarta: Kencana, 2011), h. 34.

C. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki nilai yang strategis dan penting dalam pembentukan suatu bangsa. Pendidikan itu juga berupaya untuk menjamin kelangsungan hidup bangsa tersebut sebab lewat pendidikanlah akan diwariskan nilai-nilai luhur yang dimiliki oleh bangsa tersebut, karena itu pendidikan tidak hanya berfungsi untuk *how to know* dan *how to do*, tetapi yang amat penting adalah *how to be*, terwujud maka diperlukan transfer budaya dan kultur.⁷

Begitu pentingnya pendidikan bagi setiap manusia dalam Islam, Allah SWT akan mengangkat derajat bagi setiap manusia yang mempunyai ilmu dan pendidikan. Hal ini telah termaktub dalam Al-Qur'an.

Qur'an surat Al- Mujadilah ayat 11:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجَلِسِ فَافْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ اُنشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ۝ۙ

Artinya: *hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "berlapnag-lapanglah dimajelis", maka lapngkanlah niscaya Allah akan member kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakana: "berdirilah kamu", maka berdirilah niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*⁸

⁷ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 123.

⁸ DEPAG RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: CV Toha Putra, 1989), h. 91.

Kandungan surat al-mujadalah ayat 11 berbicara tentang etika atau akhlak ketika berada dimajelis ilmu. Etika dan akhlak tersebut antara lain ditunjukkan untuk mendukung terciptanya ketertiban, kenyamanan, dan ketenangan suasana selama dalam majelis, sehingga dapat mendukung kelancaran kegiatan ilmu pengetahuan. Pada ayat tersebut juga terkandung motivasi yang kuat agar seseorang giat menuntut ilmu pengetahuan, yaitu dengan memberikan kedudukan yang tinggi dalam pandangan Allah SWT. namun dalam perkembangannya motivasi tersebut mengalami pasang surut pelaksanaannya. Ada saat-saat umat Islam giat mengembangkan ilmu pengetahuan sebagaimana telah disebutkan diatas dan ada saat-saat umat mengalami kelusuhan, bahkan menjauhkan diri dari ilmu pengetahuan.⁹

Ilmu yang dimaksud oleh ayat diatas bukan saja ilmu agama, tetapi ilmu apapun yang bermanfaat. Dengan demikian menunjukkan bahwa ilmu dalam pandangan Al-Quran bukan hanya ilmu agama. Disisi lain juga menunjukkan bahwa ilmu haruslah menghasilkan *khasyyah* yakni rasa takut dan kagum kepada Allah, yang pada gilirannya mendorong yang berilmu untuk mengamalkan ilmunya serta memanfaatkannya untuk kepentingan makhluk.¹⁰

Organisasi pendidikan dipandang sebagai suatu sistem yang memiliki unsur-unsur atau elemen. Sistem pendidikan didukung unsur atau elemen; (1) organisasi yang sehat, (2) pengelolaan yang transparan dan akuntabel, (3) ketersediaan rencana pembelajaran dalam bentuk kurikulum yang jelas sesuai

⁹ Abudin Nata, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h. 157.

¹⁰ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah* (Jakarta : Lentera Hati, 2003), h. 80.

kebutuhan masyarakat, (4) kemampuan dan keterampilan sumberdaya manusia di bidang akademik dan non akademik yang professional, (5) ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, serta lingkungan akademik yang kondusif.¹¹

Konsep pendidikan modern (konsep baru), yaitu : pendidikan menyentuh, setiap aspek kehidupan peserta didik merupakan proses belajar terus menerus yang dipengaruhi oleh kondisi baik dari dalam maupun dari luar sekolah. Pendidikan di pengaruhi juga oleh kemampuan, situasi belajar dan minat peserta didik dan efektif tidaknya cara mengajar. Pendidikan pada masyarakat modern atau masyarakat yang tengah bergerak ke arah modern seperti pada, masyarakat Indonesia pada dasarnya memberikat kaitan antara anak didik dengan lingkungan sosial budayanya yang berubah dengan cepat. Adapun karakteristik Pendidikan modern yaitu :

1. Pengembangan kurikulum

Perkembangan dalam bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, terutama dalam bidang transportasi dan komunikasi telah mampu merubah tatanan kehidupan manusia. Oleh karena itu, kurikulum seyogyanya dapat mengakomodir dan mengantisipasi laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk kemaslahatan dan kelangsungan hidup manusia.

2. Guru sebagai fasilitator

Wina wijaya menyebutkan sebagai fasilitator guru berperan memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran.

¹¹ Yakub, Vico Hisbanarto, *Op Cit*, h. 10.

Melalui pembelajaran aktif guru dapat berperan sebagai fasilitator, ia bertugas memfasilitasi pembelajaran yang berlangsung pada diri peserta didik guru berusaha membawa dan mengajak seluruh peserta didik untuk berpartisipasi.

3. Metode pembelajaran yang efektif

Dalam proses pembelajaran materi ajar yang disampaikan haruslah menggunakan metode pembelajaran yang tepat agar pembelajaran lebih efektif peserta didikpun lebih cepat memahami di dalam pembelajaran.

4. Memanfaatkan perkembangan media pendidikan

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Pemanfaatan media seharusnya merupakan bagian yang harus mendapat perhatian guru (fasilitator) dalam setiap kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu guru (fasilitator) perlu mempelajari bagaimana mengoptimalkan media sebagai sumber belajar agar dapat mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

5. Tempat pembelajaran bisa dimana saja.¹²

kegiatan-kegiatan pembelajaran tidak terbatas dalam ruang kelas saja, melainkan mencakup juga kegiatan-kegiatan diluar kelas. Tidak ada pemisahan yang tegas antara intra dan ekstra kurikulum. Semua kegiatan yang memberikan pengalaman belajar atau pendidikan bagi siswa.

¹² Suyanto, *Dinamika Pendidikan Nasional, Dalam Percaturan Dunia Global*, (Jakarta: PSAP Muhammadiyah, 2006), h. 184.

Dalam UU nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 1, menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, sikap sosial, dan keterampilan yang diperlukan didrinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sistem pendidikan memiliki garapan dasar yang dikembangkan, diataranya terdiri dari bidang garapan peserta didik, tenaga pendidikan, kurikulum, sarana dan prasarana, keuangan, kemitraan dengan masyarakat, bimbingan dan pelayanan khusus.¹³

Menurut Nanang, pendidikan kegiatan yang kompleks meliputi berbagai komponen yang berkaitan satu sama lain. Jika pendidikan ingin dillaksanakan secara terencana dan teratur, maka berbagai elemen yang terlibat dalam kegiatan pendidikan perlu dikenali. Sistem pendidikan mengandung elemen-elemen yang saling berkaitan dan merupakan satu kesatuan. Kesatuan yang berfungsi untuk mencapai tujuan, membuahkan hasil yang dapat diamati atau dikenali. Pandangan pendidikan sebagai suatu sistem itu dapat dilihat secara makro dan mikro. Secara makro, pendidikan dapat dilihat dari hubungan elemen peserta didik, pendidik, dan interaksi keduanya dalam pendidikan. Sedangkan secara makro, pendidikan menjangkau elemen-elemen yang lebih luas.

Dalam bukunya Hasbullah berpendapat sistem pendidikan adalah jumlah keseluruhan dari bagian-bagiannya yang saling bekerjasama untuk mencapai hasil yang diharapkan berdasarkan atas kebutuhan yang telah ditentukan. Setiap

¹³ *Ibid.*

sistem pasti mempunyai tujuan, dan semua kegiatan dari semua komponen atau bagian-bagiannya adalah diarahkan untuk tercapainya tujuan tersebut. Karena itu, proses pendidikan merupakan sebuah sistem, yang disebut sebagai sistem pendidikan.¹⁴

Penulis berpendapat bahwa sistem pendidikan yaitu terdiri dari beberapa komponen pendidikan yang berkerja sama untuk mencapai suatu tujuan dari suatu lembaga pendidikan.

Pendidikan Islam di Indonesia telah diakui keberadaannya dalam sistem pendidikan nasional yang terbagi dalam tiga hal. Pertama, pendidikan Islam sebagai lembaga kedua, pendidikan Islam sebagai mata pelajaran dan yang ketiga, pendidikan Islam sebagai nilai.

Pendidikan Islam sebagai lembaga diakui keberadaannya secara eksplisit, kelembagaan formal, nonformal, dan informal didudukannya lembaga madrasah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal. dan dipertegas pula kedudukannya sebagai sekolah yang berciri khas agama Islam, selanjutnya diakui majelis taklim sebagai pendidikan nonformal dan masukan raudhatul athfal sebagai lembaga pendidikan anak usia dini dan dipertegas pula tentang pesantren sebagai lembaga pendidikan keagamaan. Pendidikan Islam sebagai mata pelajaran diakuinya pendidikan agama sebagai salah satu mata pelajaran yang wajib diberikan pada tingkat dasar sampai perguruan tinggi. Berikutnya

¹⁴ *Ibid* . h. 11.

pendidikan Islam sebagai nilai, yakni ditemukannya nilai-nilai Islami dalam sistem pendidikan nasional.¹⁵

Pesantren termasuk dalam lembaga non formal, dengan menyandang identitas sebagai lembaga pendidikan agama Islam khas Indonesia pesantren dilihat sebagai pendidikan alternatif di tengah kelemahan pendidikan formal yang di kelola pemerintah, pertama, pesantren mampu menyediakan pendidikan bagi semua kalangan, khususnya kalangan menengah kebawah yang tidak mempunyai kesempatan dalam pendidikan formal. Kedua, pendidikan pesantren yang berorientasi terhadap pengembangan keilmuan, kecerdasan intelektual dan persemaian akhlak dan budi pekerti yang luhur menjadi pilihan terbaik ditengah gejolak pendidikan nasional yang oleh tilaar disebut liberalistis dan hanya berorientasi terhadap kecerdasan intelektual semata. Sistem yang ditampilkan dalam pondok pesantren mempunyai keunikan dibandingkan dengan sistem yang diterapkan dilembaga pendidikan pada umumnya yaitu:

1. Memakai sistem tradisional, yang memiliki kebebasan penuh dibandingkan dengan sekolah modern, sehingga terjadi hubungan dua arah antara kiai dan santri.
2. Kehidupan di pesanteren menampakkan semangat demokrasi, karena mereka paraktis berkerja sama mengatasi problem non kurikuler mereka sendiri.
3. Para santri tidak mengidap penyakit *simbolis*, yaitu perolehan gelar dan ijazah, sedangkan santri dengan ketulusan hatinya masuk pesantren tanpa adanya

¹⁵ Mohamad Ali *Reorientasi Makna Pendidikan: Urgensi Pendidikan Terpadu, dalam Pesantren Masa Depan: Wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pesantren, ed. Marzuki Wahid et. Al* (Bandung : Pustaka Hidayah, 1999), h. 174.

ijazah tersebut. Hal itu karena tujuan utama mereka hanya ingin mencari keridhaan Allah SWT semata.

4. Sistem pondok pesantren mengutamakan kesederhanaan, idealisme persaudaraan, persamaan, rasa percaya diri, dan keberanian hidup.
5. Alumni pondok pesantren tidak ingin menduduki jabatan pemerintahan, sehingga mereka tidak dapat dikuasai oleh pemerintah.¹⁶

Modernisasi pesantren Menurut A zyumardi Azra, sistem pesantren merespon tantangan itu dengan beberapa bentuk:

Pertama, pembaruan substansi atau isi pendidikan pesantren dengan memasukkan subjek-subjek umum dan keterampilan. Kedua, pembaruan metodologi seperti sistem klasikal dan penjenjangan. ketiga, pembaruan kelembagaan, seperti kepemimpinan pesantren, atau diverfikasi lembaga pendidikan. Keempat, pembaruan fungsi, dari fungsi kependidikan untuk juga mencakup fungsi sosial ekonomi.¹⁷

M. Arifin menegaskan bahwa sistem pendidikan pesantren harus meliputi infrastruktur maupun suprastruktur penunjang. Infrastruktur dapat meliputi perangkat lunak (*soft-were*), seperti kurikulum, metode pembelajaran, dan perangkat keras (*hardwere*) seperti bangunan pondok, masjid, sarana dan prasarana belajar (laboratorium, komputer, perpustakaan, dan tempat praktikum lainnya). Sedangkan suprastruktur pesantren meliputi yayasan, kiai, santri, ustadz, pengasuh dan para pembantu kyai atau ustadz.¹⁸

¹⁶ *Ibid* , h. 235.

¹⁷ Ninik Masruroh, Umiarso, *Modernisasi Pendidikan Islam* (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2011) h.212.

¹⁸ HM Amin Haedari. Abdullah Hanif, et.al. *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Kompleksitas Global* (Jakarta: IRD Press, 2004) h. .26.

Penulis berpendapat bahwa sistem pondok pesantren merupakan sistem yang sederhana dengan keunikan dan ciri khas yang dimiliki sebuah pesantren dalam mewujudkan tujuan pendidikan, sistem pesantren tersebut dapat dikembangkan sejalan dengan perubahan zaman.

Islam memperbolehkan adanya pengembangan atau pembaruan dalam bidang pengetahuan semua itu telah dijelaskan dalam firman Allah yang terdapat di dalam Al-Quran.

Al-Qur'an bukanlah buku yang berisi tentang ilmu pengetahuan yang berasal dari hasil penelitian manusia, dan bukan merupakan kumpulan teori-teori alam dan teknologi, tetapi Al-Qur'an adalah kumpulan wahyu-wahyu Allah sebagai pedoman hidup bagi manusia. Al Qur'an bukan IPTEK akan tetapi segala apa yang ditulis di dalamnya dapat dikaji kebenarannya setelah manusia membuktikan secara ilmiah.

Sejalan dengan itu Allah berfirman dalam surah yunus ayat 101 yaitu:

Al Qur'an Surat Yunus 101:

قُلْ أَنْظَرُوا مَاذَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا تُغْنِي الْآيَاتُ وَالنُّذُرُ عَنْ قَوْمٍ لَا يُؤْمِنُونَ ﴿١٠١﴾

Artinya: *“Katakanlah, “perhatikanlah apa yang ada dilangit dan dibumi!” tidaklah bermanfaat tanda-tanda (kebesaran Allah) dan rasul-rasul yang member peringatan bagi orang yang tidak beriman”*.¹⁹

Kandungan surah yunus ayat 101 berbicara tentang perintah Allah SWT kepada manusia untuk memperhatikan fenomena alam yang ada di langit dan di bumi yang merupakan tanda-tanda kebesaran Allah. Fenomena itu tidak hanya dilihat dengan mata kepala akan tetapi dikaji, diteliti, dipelajari dan dicermati untuk dikembangkan menjadi IPTEK. Ayat ini memberikan pesan yang sangat

¹⁹ DEPAG RI, *Op, Cit*, h. 145

kuat bahwa Islam adalah Ilmu pengetahuan, bukan hanya menghargai Ilmu Pengetahuan, tetapi secara aktif menyuruh, memerintahkan pemeluknya untuk memperhatikan alam sekitar dan mempelajarinya dengan mempergunakan akal yang dikaruniakan Allah swt.

Langit dan bumi adalah makhluk Allah swt. Penciptaan langit dan bumi di sebut oleh Allah swt. sebagai lebih hebat dari penciptaan manusia. Sebutan ini tidak mengherankan jika kita melihat betapa luas langit dan rumit kehidupan yang terbentang di dalamnya.

Menurut pengetahuan terkini, lebar langit sama dengan lebar alam semesta, yaitu 30 miliar tahun cahaya. Artinya cahaya yang tiap detiknya mampu melaju sejauh 300 kilometer membutuhkan waktu 30 miliar tahun untuk melintasi tepi alam semesta. ada apakah di langit. inilah yang di perintahkan oleh Allah kepada kita untuk memperhatikanya. Di alam semesta terdapat susunan tata surya dengan matahari sebagai pusatnya yang dikelilingi oleh planet. bumi adalah satu dari semua planet yang memiliki kehidupanya di dalamnya.²⁰

Manusia mempunyai peranan penting dalam kehidupan di bumi. Allah menciptakan manusia berbangsa-bangsa dan bersuku-suku. Allah pun juga menyebar manusia di seluruh permukaan bumi. keadaan ini menyebabkan manusia dan kelompok manusia memiliki keunikan tersendiri. Dalam surah yunus ayat 101 secara tidak langsung manusia di perintahkan untuk memperhatikan makhluk bumi yang paling istimewa. Makhluk tersebut tidak lain

²⁰ Abudin Nata, *Op,Cit*, h. 186.

juaga manusia dengan segala bentuk kehidupan dan kepentingan mereka. dari pengamatan terhadap manusia muncullah ilmu sosiologi, ekonomi, dan berbagai macam sosial lainya.

Umat manusia hendaknya mengambil manfaat dari tanda-tanda kebesaran Allah dan mengambil peringatan (tazkir) yang disampaikan para rasul. Bagi orang yang beriman hal itu akan menambah cintanya kepada Allah SWT, sebaliknya bagi orang kafir peringatan Rasul itu tidak ada manfaat baginya.

Pada abad ke 21 ini IPTEK telah berkembang dengan cepat, manusia dapat melihat kejadian dibelahan bumi dimana saja, seakan menjadi desa dunia yang tanpa batas dengan kecanggihan alat teknologi informatika. Begitu pula dalam bidang-bidang lainnya banyak pula yang berkembang dengan cepat, sebanding dengan kecepatan kemajuan teknologi tak terkecuali dalam dunia pendidikan yang terus melakukan pembaruan seiring dengan perkembangan zaman.

Pembaruan sistem pendidikan Islam yang mengolaborasikan unsur-unsur tertentu seperti unsur keislaman yang mengolaborasikan unsur keindonesiaan, dan keilmuan. Pesantren sebagai sistem pendidikan Islam dalam kerangka ini akan mampu menghasilkan beberapa hal. Pertama, dari keislaman dapat menghasilkan IPTEK dan IMTAK yang di upayakan lewat perpaduan dua sistem pendidikan tradisional dan modern. Memasukan sistem baru bukan berarti mengeliminasi sistem lama, kedua, konteks keindonesiaan akan memunculkan modernisasi pendidikan yang diharapkan mampu menciptakan suatu lembaga pendidikan yang mempunyai identitas kultural yang lebih khas sebagai konsep

pendidikan masyarakat Indonesia baru. Ketiga, akan menghilangkan dikatomi yang ada pada saat ini dirasa cukup tajam dalam dunia pendidikan²¹.

Relevan dengan hal tersebut perkembangan dunia telah melahirkan suatu kemajuan zaman yang modern, karena setiap masyarakat menginginkan kemajuan dalam kehidupannya tak terkecuali dalam bidang pendidikan. Masyarakat yang maju selalu identik dengan modernisasi, modernisasi berasal dari kata modern yang berarti terbaru, mutakhir, atau sikap dan cara berfikir yang sesuai dengan tuntutan zaman. Menurut Arbi Sanit modernisasi sebagai proses perubahan kehidupan individu dari ciri kehidupan tradisional menuju ciri kehidupan modern. Kosekuensi logisnya parameter atau ukuran-ukuran sektor kehidupan diarahkan pada ukuran yang diciptakan barat, baik itu dalam sistem ekonomi, politik, budaya, dan pendidikan.²²

Perubahan-perubahan yang mendasar dalam struktur budaya masyarakat seringkali membentur pada aneka kemapanan. Akibatnya ada keharusan untuk mengadakan upaya kontekstualisasi bangunan-bangunan budaya masyarakat dengan dinamika modernisasi, tak terkecuali dengan sistem pendidikan pesantren sebagai institusi pendidikan yang lahir dari budaya Indonesia yang asli pesantren.

Nurcholish Majid, dalam memodernisasikan dunia pendidikan Islam tradisional Indonesia adalah kemodernan yang dibangun dan berakar dari kultur Indonesia yang dijiwai semangat keimanan. maka untuk merekonstruksi institusi pendidikan tersebut perlu mempertimbangkan sistem pesantren tradisional yang

²¹ Ninik Masruroh, Umiarso, h.131.

²² *Ibid*, h.104.

mempertahankan tradisi belajar “kitab-kitab” ditunjang dengan internalisasi unsur keilmuan “modern”.²³ Karena itu, sistem pendidikan pesantren harus melakukan upaya-upaya konstruktif agar tetap relevan dan mampu bertahan.

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah diatas penelitian terfokus pada beberapa elemen sistem pendidikan pondok pesantren yaitu kurikulum, metode pembelajaran dan perangkat keras pendidikan pondok pesantren dalam era modernisasi

Berdasarkan hasil prapenelitian yang dilakukan oleh peneliti di pondok pesantren Miftahul Huda Kotabumi, diperoleh data sebagai berikut:

1. Kurikulum Pondok Pesantren Miftahul Huda

Kurikulum Pesantren Madrasah	Kurikulum Pendidikan klasikal/Umum (MI,MTS MA)
Kurikulum madrasah hanya sebatas kitab-kitab kuning yang di jadikan acuan dalam proses belajar mengajar.	Menggunakan kurikulum yang di tetapkan pemerintah yaitu kurikulum 2013

Sumber: Hasil wawancara kepada pimpinan Pondok Pesantren Miftahul Huda²⁴

2. Metode pembelajaran Pondok Pesantren Miftahul Huda

Metode pembelajaran yang di gunakan dalam pembelajaran di pondok pesantren yaitu Metode serogan, Metode bandongan dalam pengajaran kitab masih ada beberapa metode lagi dalam pembelajaran madrasah yakni: seperti metode dialog (Tanya jawab), metode lalaraan, metode hafalan (tahfidz) metode diskusi. Dalam pembelajaran klasikal (formal) menggunakan meode diskusi, Tanya jawab, demonstarasi, cooverative learning dan sebagainya.

²³ Yasmadi, *Modernisasi Pesantren Kritik Nurcholish Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 67.

²⁴ Hasil Wawancara Dengan Pimpinan Pondok Pesantren Miftahul Huda Kotabumi Pada Tanggal 12 Januari , 2018.

Evaluasi yang ada di pondok pesantren dengan cara tes membaca kitab kuning hafalan serta mengamati perilaku keseharian santri dan dalam pembelajaran klasikal (formal) evaluasi diambil dari penilaian harian, post test, ulangan tengah semester dan ulangan akhir smester²⁵.

3. Perangkat Keras Pondok Pesantren Miftahul Huda

Berikut ini adalah tabel perangkat keras yang ada di pondok pesantren Miftahul Huda Kotabumi.

Kedaaan sarana prasarana pondok pesantren Miftahul Huda

No	Jenis prasarana	Jumlah ruangan	Kondisi			
			Baik	Rusak ringan	Rusak berat	Ket
1	Kantor Pontren & Madrasah	3	✓			
2	Computer	1	✓			
3	Masjid	1	✓			
4	Ruang belajar	12	✓			
5	Asrama putra	6	✓			
6	Asrama putri	10	✓			
7	Kamar mandi	8	✓			
8	Dapur umum	6	✓			

Sumber: Profil Pondok Pesantren Miftahul Huda

Disamping sarana dan prasarana di atas Pondok Pesantren Miftahul Huda juga mempunyai prasarana lain yang dapat di gunakan seperti LCD, proyektor, tape recorder, pengeras suara/ speaker, printer dan lain-lain²⁶.

Sejalan dengan semakin tingginya kemajuan pendidikan yang muncul di tengah-tengah masyarakat yaitu pendidikan yang berbasis Islam memberikan

²⁵ Hasil Wawancara Dengan Pimpinan Pondok Pesantren Miftahul Huda Kotabumi Pada Tanggal 12 Januari , 2018.

²⁶ Hasil Observasi di Pondok Pesantren Miftahul Huda Kotabumi Tanggal 12 Januari , 2018.

dorongan kuat untuk berdirinya yayasan pondok pesantren Miftahul Huda, yang sekaligus mendirikan madrasah ibtdaiyah, madrasah tsanawiyah dan madrasah aliyah, sebagai pendidikan formal yang menggunakan kurikulum kementerian agama.

Yayasan pondok pesantren Miftahul Huda didirikan pada tanggal 20 Juli 1999 oleh KH. Aa Amrullah yang sekaligus mendirikan madrasah ibtdaiyah madrasah tsanawiyah dan madrasah aliyah yang semuanya itu diselenggarakan oleh yayasan pondok pesantren Miftahul Huda.

Sejak tahun 1999 jumlah siswa telah mencapai 169 siswa tiap tahun terjadi peningkatan jumlah siswa akan tetapi pada tahun 2012 terjadi kemunduran akibat semakin pesatnya kemajuan sekolah formal di sekitar lingkungan pondok pesantren yang berlokasi di Kotabumi, Lampung Utara. Dari sinilah tergelik melakukan penelitian terhadap sistem pendidikan pondok pesantren memiliki relevansi dengan era modern dalam rangka mencari sesuatu yang belum tersentuh dan tidak terpikirkan oleh sistem pendidikan di Indonesia.

Penelitian ini bergulat dengan merefleksi pendidikan Islam non formal yaitu pondok pesantren dalam bentuk deskriptif. Salah satu tujuannya untuk menyadarkan masyarakat akan pentingnya pendidikan Islam di dunia ini serta menciptakan pemahaman pendidikan Islam yang lebih progresif kontekstual hingga mampu menjawab tantangan zaman dan pada gilirannya kita akan mengetahui, sejauh mana proses sistem pendidikan pondok pesantren berkontribusi besar bagi perkembangan pendidikan agama di Indonesia.

D. Rumusan Masalah

Masalah adalah kesenjangan antara harapan akan suatu dengan kenyataan yang ada.²⁷

Berdasarkan uraian sebagaimana pada latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : Apakah Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Relevan Dengan Era Modern?"

Sub rumusan masalah :

1. Bagaimana relevansi kurikulum di Pondok Pesantren Miftahul Huda Kotabumi dalam era modern?
2. Bagaimana relevansi metode pembelajaran di Pondok Pesantren Miftahul Huda Kotabumi dalam era modern?
3. Bagaimana relevansi sarana prasarana di Pondok Pesantren Miftahul Huda Kotabumi dalam era modern?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui relevansi kurikulum pondok pesantren Miftahul Huda Kotabumi, dalam era modern.
- b. Untuk mengetahui relevansi metode pembelajaran pondok pesantren Miftahul Huda Kotabumi, dalam era modern.
- c. Untuk mengetahui relevansi sarana prasarana pondok pesantren Miftahul Huda Kotabumi, dalam era modern.

²⁷ S. Margono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Reneka Cipta, 2001), h. 54.

2. Manfaat penelitian ini adalah :

- a. Secara praktis: untuk memberikan informasi pada Pondok Pesantren Miftahul Huda Kotabumi dalam merelevansikan sistem pendidikan dengan era modern.
- b. Secara teoritis: diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komperhensif dalam meningkatkan dinamika dan pembaruan pesantren dan juga dalam meningkatkan sumberdaya manusia, khususnya umat Islam.
- c. Secara kebijakan: Untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan di fakultas tarbiyah pada umumnya dan urusan pendidikan agama Islam khususnya.

F. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan telaah pustaka dan kajian penulis di temukan penelitian yang relevan dengan penelitian penulis yaitu:

Pertama, Jurnal skripsi disusun Eko Setiawan jurusan sosiologi Fakultas Pertanian Brawijaya Malang, tahun 2012. Dengan judul “Modernisasi Pola Sistem Pendidikan Pesantren (Studi Kasus Pondok Pesantren Darul Fikri Mulyoagung Dau Malang)”, dalam penelitian ini permasalahan yang diangkat adalah bagaimana model modernisasi pendidikan pesantren dalam bidang personalia, fasilitas fisik yang diberikan oleh pesantren kepada guru atau santri di pesantren dan pengaturan waktu yang dilakukan oleh pesantren untuk belajar mengajar, kegiatan agama dan kegiatan sosial. Dengan tujuan mengetahui model modernisasi pendidikan pesantren, pertama dalam bidang personalia yang merupakan penilaian sosial terhadap masing masing tugas yang diberikan, kedua adalah fasilitas fisik yang diberikan oleh pesantren kepada guru atau santri di

pesantren dan yang terakhir adalah pengaturan waktu yang dilakukan oleh pesantren untuk belajar mengajar, kegiatan agama dan kegiatan sosial.²⁸

Kedua, jurnal skripsi disusun oleh Muhammad Zeini jurusan pendidikan ilmu pengetahuan sosial fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, tahun 2016. Dengan judul “modernisasi sistem pondok pesantren raudatul ulum dan implikasinya pada budaya masyarakat di desa ganjaran gondanglegi kabupaten malang” dengan fokus penelitian yaitu bagaimana proses modernisasi pondok pesantren raudatul ulum dan implikasinya pada budaya masyarakat di desa ganjaran gondanglegi kabupaten malang, dengan tujuan untuk mendeskripsikan proses modernisasi pondok pesantren raudatul ulum dan implikasinya pada budaya masyarakat di desa ganjaran gondanglegi kabupaten malang.²⁹

Dari penelitian tersebut yang membedakan dengan penelitian penulis yaitu permasalahan yang akan diteliti oleh penulis adalah persoalan mengenai relevansi sistem pendidikan pondok pesantren dalam era modernisasi, dengan sub persoalan yaitu bagaimana relevansi kurikulum, metode pembelajaran dan sarana prasarana pesantren dalam era modern studi kasus di Pondok Pesantren Miftahul Huda Kotabumi Lampung Utara.

²⁸ Eko Setiawan, “Modernisasi Pola Sistem Pendidikan Pesantren (Studi Kasus Pondok Pesantren Darul Fikri Mulyoagung Dau Malang)”, *Jurnal Skripsi Program Sarjana Universitas Brawijaya*, 28 Februari 2018, h. 5-6.

²⁹ Muhammad Zeini, “Modernisasi Sistem Pondok Pesantren Raudatul Ulum Dan Implikasinya Pada Budaya Masyarakat Di Desa Ganjaran Gondanglegi Kabupaten Malang”, *Jurnal Tesis Program Pasca Sarjana Pendidikan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*, 21 April 2018, h. 9-10.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Sistem Pendidikan Pondok Pesantren

1. Pengertian dan Pola Umum Pondok Pesantren

Pondok berasal dari kata arab *fundug* yang berarti hotel atau asrama. Pondok berfungsi sebagai asrama bagi santri. Pondok merupakan ciri khas tradisi pesantren yang membedakan dengan sistem pendidikan tradisional di masjid-masjid yang berkembang di kebanyakan wilayah islam Negara-negara lain.¹

Pesantren menurut prof. john berasal dari bahasa Tamil; *santri* yang berarti guru mengaji. C C Berg juga berpendapat bahwa istilah santri berasal dari kata shastri (bahasa India) yang berarti orang yang tahu buku-buku suci agama Hindu atau sarjana ahli kitab suci agama Hindu, kata shastri berasal dari kata shastra, yang berarti buku-buku suci, buku-buku agama atau buku-buku tentang ilmu pengetahuan.²

Manfred Ziemek juga menyebutkan bahwa asal etimologi dari pesantren adalah pesantrian berarti “tempat santri” santri atau murid (umumnya sangat berbeda-beda) mendapat pelajaran dari pemimpin pesantren (kiai) dan oleh para guru (ulama atau ustadz)³.

¹ Jasa Ungguh Muliawan, *Ilmu Pendidikan Islam: Studi Kasus Terhadap Struktur Ilmu, Kurikulum, Metodologi Dan Kelembagaan Agama Islam* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2015), h. 299.

² *Ibid.*

³ Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan Dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2009) h. 61.

Berdasarkan konsep tersebut dapat dipahami bahwa pesantren berasal dari India dan dipergunakan secara umum untuk pendidikan dan pengajaran agama Hindu di Jawa, sistem tersebut kemudian diambil alih oleh Islam. Sekarang konsep dimaknai sebagai asrama dan tempat murid-murid mengaji khususnya dengan tujuan meningkatkan kekuatan keagamaan (religious power) Islam.⁴

Pesantren merupakan salah satu lembaga sosial keagamaan yang menjadi sarana pendidikan bagi umat islam yang ingin mempelajari lebih dalam lagi tentang ilmu-ilmu keagamaan. Secara umum, di pesantren memiliki karakteristik, yang semua sama, yaitu institusi yang dipimpin dan diasuh oleh kiai dalam satu konteks. Yang berciri khas: adanya masjid atau surau sebagai pusat pembelajaran dan asrama santri sebagai tempat tinggal santri (peserta didik) disamping rumah yaitu tempat tinggal kiai dengan buku “kitab kuning” sebagai buku pegangan.⁵

Di Indonesia istilah *kuttab* dikenal dengan istilah “pondok pesanteren”, yaitu suatu lembaga pendidikan Islam, yang didalamnya terdapat seorang kiai (pendidik) yang mengajar dan mendidik para santri (peserta didik) dengan sarana masjid yang digunakan untuk menyelenggarakan pendidikan tersebut, serta didukung oleh pemondokan atau sarana sebagai tempat tinggal para santri. Dengan demikian ciri-ciri pondok pesantren adalah adanya kiai, santri, masjid, dan pondok.⁶

⁴ *Ibid.* h. 298

⁵ Imam Syafe'i, *Model Kurikulum Pesantren Salafiyah Dalam Perspektif Multikultural*. Al Tazkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam Vol, 8 Edisi II (1 Mei 2018) h.130

⁶ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010). h. 234

Mukhti Ali mendefinisikan beberapa pola umum pendidikan Islam, pesantren sebagai berikut:

1. Adanya hubungan yang akrab antara kyai dan santri
2. Tadisi ketundukan dan kepatuhan seorang santri terhadap kiai
3. Pola hidup sederhana (*zuhud*)
4. Kemandirian atau independensi
5. Berkembangnya iklim tradisi tolong-menolong dan suasana persaudaraan
6. Disiplin ketat
7. Berani menderita untuk mencapai tujuan
8. Kehidupan dengan tingkat kereligiusan yang tinggi.⁷

Mastuhu juga berpendapat sebagai sebuah lembaga pendidikan Islam tradisional, pesantren mempunyai empat ciri khusus yang menonjol. Mulai dari memberikan pelajaran agama versi kitab-kitab Islam klasik berbahasa arab, mempunyai teknik pengajaran yang unik yang biasa dikenal dengan metode sorogan dan bandongan atau wetonan, mengedepankan hafalan, serta menggunakan sistem halaqah.⁸

Dari segi sikap terhadap tradisi pesantren dibedakan kepada jenis pesantren salafi dan khalafi. Jenis salafi merupakan jenis pesantren yang tetap mempertahankan pengajaran kitab-kitab Islam klasik sebagai inti pendidikannya. Di pesantren pengajaran pengetahuan umum tidak

⁷ HM Amin Haedari, et.al. *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Kompleksitas Global* (Jakarta: IRD Press, 2004), h. 15

⁸ *Ibid*, h. 16

diberikan. Tradisi masa lalu sangat di pertahankan. Pemakaian sistem madrasah hanya untuk memudahkan sistem serogan seperti yang dilakukan dilembaga-lembaga pengajaran bentuk lama. Pada umumnya pesantren dalam bentuk inilah yang menggunakan sistem sorogan dan weton.⁹

Pesantren khalafi tampaknya menerima hal-hal baru yang dinilai baik di samping tetap mempertahankan tradisi lama yang baik. Pesantren sejenis ini mengajarkan pelajaran umum di madrasah dalam sistem klasikal dan membuka sekolah-sekolah umum dilingkungan pesantren. Tetapi pengajaran kitab islam klasik masih dipertahankan. Pesantren dalam bentuk ini diklasifikasikan sebagai pesantren modern dimana tradisi salaf sudah ditinggalkan sama sekali.

2. Sejarah Pondok Pesantren

Kehadiran kerajaan Bani Ummayah menjadikan pesatnya ilmu pengetahuan. Sehingga anak-anak masyarakat islam tidak hanya belajar di masjid tetapi juga di lembaga-lembaga salah satunya “*kuttab*” (pondok pesantren).¹⁰

Alwi Shihab menegaskan bahwa syaikh maulana malik Ibrahim atau sunan gersik (w. 1419 H) merupakan orang pertama yang membangun sebagai tempat mendidik dengan mengembleng para santri. Tujuannya, agar para santri menjadi guru dakwah yan mahir sebelum mereka diterjukkan

⁹ Yasmadi, *Modernisasi Pesantren Kritik Nurcholish Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 70

¹⁰ Abdul Mujib, *Op, Cit*, h. 234

langsung dimasyarakat luas. Gayung bersambut *syaiikh* menemukan momentum seiring dengan mulai runtuhnya singgasana kerajaan Majapahit (1293-1478 M). Islam pun berkembang demikian pesat, khususnya di daerah-daerah pesisir yang kebetulan menjadi pusat-pusat perdagangan antar daerah, bahkan antar negara, cikal bakal pendirian pesantren pada periode awal ini terdapat di daerah sepanjang pantai utara Jawa, seperti Giri (Gresik), Ampel Denta (Surabaya), Bonang (Tuban), Kudus, Lasem, Cirebon dan sebagainya.

Seiring dengan pengembangan pesantren di wilayah pesisir, pengaruh ekologi laut dan psikologis para juru dakwah yang juga berprofesi sebagai pedagang, menjadikan pesantren cenderung bercorak cosmopolitan, aditif dan cepat menerima nilai-nilai baru. Dalam kaitan ini, sublimasi terhadap tradisi lama dan budaya lokal, seperti mengadopsi bentuk bangunan ibadah dan asrama dan atau menggunakan metode metode pembelajaran mandala (*bandongan*) adalah beberapa hal yang membuktikan akomodasi budaya yang dilakukan pesantren nampak kreatif dan toleran.¹¹

Dalam perkembangan selanjutnya, mudarnya pengaruh kerajaan Demak akibat konflik internal dan keberhasilan bangsa-bangsa Eropa (Portugis dan Belanda) dalam mengambil alih pusat-pusat perdagangan jalur pantai utara mengakibatkan umat Islam untuk bergerak masuk ke daerah-

¹¹ Lahat Ismail SM, *Dinamika Pesantren Dan Madrasah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), h. 52

daerah pedalaman. Di daerah pedalaman tersebut para guru agama atau kiai yang dulunya mengajar di kota-kota perdagangan diwilayah pantura membangun padepokan baru sebagai pusat pengajian para santri dan menyiarkan Islam keseluruh negeri. Eksistensi pesantren dihadapkan pada situasi lingkungan masyarakat baru yang mayoritas bercocok tanam (agraris) dan sangat kuat memegang ajaran tradisi masyarakatnya. Kondisi riil masyarakat seperti inilah kemudiam mengilhami pesantren untuk merancang strategi dakwah baru yang dapat mengakomodasi nilai-nilai lama (yang masih bercorak Hindi-Budha dan nilai-nilai lokal lainnya) tanpa mengabaikan makna substantif yang terkandung dalam Islam. Meski tetap mempertahankan independensinya, kontak-kontak sosial dan aliansi terbatas secara intensif terus digalang pihak pesantren bersana penguasa dipedalaman, pendek kata hubungan antar lembaga agama yang diwakili pesantren dan kekuasaan (kerajaan) merupakan hubungan *peripheral*, yang berarti tidak menghendaki formalisasi ajaran barat yang menguasai industri pabrik gula dan sentra-sentra perkebunan, tebu, tembakau, teh, dan sebagainya. Praktek penghadangan ini merupakan bentuk perlawanan kaum santri terhadap otoritarianisma para penguasa pedalaman yang telah memihak para penjajah. Selanjutnya bentuk perlawanan mulai secara terang-terangan memusuhi para penjajah, Belanda dan Jepang tindakan kooperatif radikal pesantren ini bertujuan mengusir penjajah dari tanah air.¹²

¹²HM Amin Haedari, et.al. *Op, Cit*, h. 11

Setelah mengalami masa-masa sulit akibat penjajah, pesantren selanjutnya memasuki era pascakemerdekaan (Orde Lama) dan kiprah pesantren di zaman pembangunan. Terdapat bukti-bukti sejarah tidak sedikit putra terbaik bangsa ditempa di pesantren, memasuki Orde Baru yang dikenal dengan marginalisasi pendidikan agama, tugas pokok pesantren dalam mendidik dan memberdayakan masyarakat tetap dijalankan. Baru memasuki era 1970-an pesantren mengalami perubahan yang signifikan. Perubahan dan perkembangan itu bias ditilik dari dua sudut pandang. *Pertama*, pesantren mengalami perkembangan kuantitas luar biasa dan menakjubkan, baik di wilayah luar (pedesaan), sub-urban (pinggiran kota), maupun urban (perkotaan). *Kedua*, menyangkut penyelenggaraan pendidikan.¹³ Dari waktu ke waktu, semakin tumbuh dan berkembang kuantitas maupun kualitasnya. Karena pendidikan pesantren yang berkembang saat ini dengan beragam modelnya senantiasa selaras dengan jiwa, semangat dan keperibadian bangsa Indonesia yang mayoritas beragama Islam.¹⁴

A. Sistem Pendidikan Pesantren di Era Modernisasi

Azyumardi azra menyatakan ada tiga fungsi pokok pendidikan yaitu, (1) *socialization*, artinya pendidikan sebagai sarana bagi integrasi anak didik kedalam nilai kelompok-kelompok atau nasional dominan; (2) *schooling*, yaitu mempersiapkan anak didik untuk mencapai dan menduduki posisi ekonomi

¹³ Shulthon Masyhud, Moh. Khusnurdilo, *Menejemen Pondok Pesantren* (Jakarta: PT Diva Pustaka, 2005), h. 5

¹⁴ *Ibid.* h. 9

tertentu; (3) *education*, yaitu untuk menciptakan kelompok elit yang pada gilirannya akan memberikan kontribusi baesar bagi kelanjutan program pembangunan.¹⁵

Konsep apapun yang dipakai dalam pendidikan, yang jelas harus sejalan n dasar, fungsi dan tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang denga tercantum dalam UU Sisdiknas Pasal 3, yaitu pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat uplam rangka mencerdaskan kehidda n bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Sudjono, mengatakan teori pendidikan modern pertama kali adalah teori humanistik, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi bagaikan pisau bermata dua, dalam arti kemajuan teknologi terutama bidang informatika dalam batas-batas tertentu dapat mempermudah kehidupan manusia, jarak-jarak menjadi terasa dekat waktu dan masa menjadi memadat oleh kesibukan-kesibukan manusia dalam menggarap dan memanfaatkan iptek tersebut. Pendidikan humanistik yang meletakkan manusia sebagai titik tolak dan sebagai titik tujuan. Tujuan pendidikan humanistik yaitu membentuk manusia yang memiliki

¹⁵ Ninik Masruroh, Umiarso, *Op, Cit*, h, 205.

komitmen humaniter sejati yakni manusia yang memiliki kesadaran, kebebasan dan tanggung jawab sebagai makhluk individual maupun sosial.¹⁶

Pendidikan modern merupakan bentuk perkembangan dari situasi yang menjadi tuntutan dalam kompetisi global, dimana berkembangnya pengetahuan dan teknologi secara drastis telah membuka kesadaran pemerintah, pendidik, dan masyarakat untuk bersama-sama membaca perubahan dan perkembangan zaman.

Pandangan Ibnu Sina tentang konsep pendidikan, Pada dasarnya konsep tersebut masih sangat actual dan relevan dengan perkembangan pendidikan modern sekarang yaitu *pertama*, kurikulum (materi) tidak terlepas melihat manusia itu dari tinjauan psikologis dengan kata lain, dalam memberikan mata pelajaran hendak disesuaikan dengan perkembangan psikologis si anak (tingkatan umurnya). *Kedua*, metode pendidikan, suatu materi pelajaran tertentu tidak akan dapat dijelaskan kepada subjek didik dengan satu cara saja melainkan harus dicapai dengan bergagai cara yang sesuai dengan perkembangan psikologisnya. *Ketiga*, pendidik, menekankan pada unsur kompetensi atau kecakapan dalam mengajar disamping memiliki kepribadian yang baik. *Keempat*, hukuman dalam pendidikan, dilakukan apabila dalam keadaan terpaksa dengan cara hati-hati.¹⁷

¹⁶ Yoman Temon Astawa, Teori Teori dalam dunia Pendidikan Modern, *Jurnal Modern Education* (28 februari 2018), h. 2

¹⁷ M. Rohman, Konsep Pendidikan Islam Modern Menurut Ibnu Sina dan Relevansinya dengan Pendidikan Modern, *Ejournal IAIN Tulungagung* (28 Februari 2018) h. 4

Pendidikan pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan tertua dalam perjalanan kehidupan bangsa Indonesia sejak ratusan tahun yang silam. Pesantren adalah lembaga pendidikan yang dapat dikategorikan sebagai lembaga unik dan punya karakteristik tersendiri yang khas. Sebab sampai dengan saat ini mampu menunjukkan kapabilitasnya yang cemerlang melewati berbagai episode zaman dengan pluralitas polemik yang di hadapinya. Pesantren juga melayani kebutuhan pendidikan ketika masyarakat memerlukannya, terutama ketika lembaga-lembaga pendidikan modern yang pada umumnya bersifat formal, belum mampu menembus ke pelosok desa. Pembaruan sistem pendidikan Islam yang mengolaborasikan unsure-unsur tertentu seperti unsur keislaman yang mengolaborasikan unsur-unsur tertentu seperti unsur keislaman, keindonesiaan, dan keilmuan. Pesantren sebagai sistem pendidikan Islam dalam kerangka ini akan mampu menghasilkan beberapa hal. Pertama, dari keislaman dapat menghasilkan IPTEK dan IMTAK yang di upayakan lewat perpaduan dua sistem pendidikan tradisional dan modern. Memasukan sistem baru bukan berarti mengeliminasi sistem lama, kedua, konteks keindonesiaan akan memunculkan modernisasi pendidikan yang diharapkan mampu menciptakan suatu lembaga pendidikan yang mempunyai identitas kultural yang lebih khas sebagai konsep pendidikan masyarakat Indonesia baru. Ketiga, akan menghilangkan dikatomi yang ada pada saat ini dirasa cukup tajam dalam dunia pendidikan.¹⁸

¹⁸ Ninik Masruroh, Umiarso, *Op, Cit*, h.131

Tujuan terbentuknya pondok pesantren adalah: (1) tujuan umum, yaitu membimbing anak didik untuk menjadi manusia yang berkepribadian Islam, yang dengan ilmu agamanya ia sanggup menjadi mubaliq Islam dalam masyarakat sekitar melalui ilmu dan amalnya: (2) tujuan khusus yaitu mempersiapkan para santri untuk menjadi orang alim dalam ilmu agama diajarkan oleh kiai yang bersangkutan serta dalam mengamalkan dan mendakwahnya dalam masyarakat.

Sistem yang ditampilkan dalam pondok pesantren mempunyai keunikan dibandingkan dengan sistem yang diterapkan di lembaga pendidikan pada umumnya yaitu:

1. Memakai sistem tradisional, yang memiliki kebebasan penuh dibandingkan dengan sekolah modern, sehingga terjadi hubungan dua arah antara kiai dan santri .
2. Kehidupan di pesantren menampakkan semangat demokrasi, karena mereka praktis berkerja sama mengatasi problem non kurikuler mereka sendiri.
3. Para santri tidak mengidap penyakit *symbolis*, yaitu perolehan gelar dan ijazah, sedangkan santri dengan ketulusan hatinya masuk pesantren tanpa adanya ijazah tersebut. Hal itu karena tujuan utama mereka hanya ingin mencari keridhaan Allah SWT semata.
4. Sistem pondok pesantren mengutamakan kesederhanaan, idealisme persaudaraan, persamaan, rasa percaya diri, dan keberanian hidup.

5. Alumni pondok pesantren tidak ingin menduduki jabatan pemerintahan, sehingga mereka tidak dapat dikuasai oleh pemerintah.¹⁹

Modernisasi pesantren Menurut azyumardi Azra, sistem pesantren merespon tantangan itu dengan beberapa bentuk:

Pertama, pembaruan substansi atau isi pendidikan pesantren dengan memasukkan subjek-subjek umum dan keterampilan. Kedua, pembaruan metodologi seperti sistem klasikal dan penjenjangan. ketiga, pembaruan kelembagaan, seperti kepemimpinan pesantren, atau diverifikasi lembaga pendidikan. Keempat, pembaruan fungsi, dari fungsi kependidikan untuk juga mencakup fungsi sosial ekonomi.²⁰

M. Arifin menegaskan bahwa sistem pendidikan pesantren harus meliputi infrastruktur maupun suprastruktur penunjang. Infrastruktur dapat meliputi perangkat lunak (*soft-were*), seperti kurikulum, metode pembelajaran, dan perangkat keras (*hardwere*) seperti bangunan pondok, masjid, sarana dan prasarana belajar (laboratorium, komputer, perpustakaan, dan tempat praktikum lainnya). Sedangkan suprastruktur pesantren meliputi yayasan, kiai, santri, ustadz, pengasuh dan para pembantu kyai atau ustadz.²¹

Penulis berpendapat bahwa sistem pondok pesantren merupakan sistem yang sederhana dengan keunikan dan ciri khas yang dimiliki sebuah pesantren dalam mewujudkan tujuan pendidikan, sistem pesantren tersebut dapat dikembangkan sejalan dengan perubahan zaman.

¹⁹ *Ibid*, h. 235

²⁰ Ninik Masruroh, Umiarso, *Op, Cit* h.212

²¹ HM Amin Haedari, et.al, *Op, Cit* h. 26

Ciri-ciri khusus pondok pesantren adalah isi kurikulum yang dibuat terfokus pada ilmu-ilmu agama, misalnya ilmu sintaksis Arab, morfologi Arab, hukum Islam, sistem yurisprudensi Islam, hadist, tafsir al-quran, teologi Islam, tasawuf, tarikh, dan retorika. Literatur ilmu-ilmu tersebut memakai kitab-kitab klasik yang disebut dengan istilah “*kitab kuning*” dengan ciri-ciri sebagai berikut: (1) kitab-kitabnya berbahasa arab (2) umumnya tidak memakai *syakal*, bahkan tanpa titik dan koma; (3) berisi keilmuan yang cukup berbobot; (4) metode penulisannya dianggap kuno dan relevansinya dengan ilmu kontemporer kerap kali menipis; (5) lazimnya dikaji dan dipelajari di pondok pesantren; (6) banyak diantara kertasnya berwarna kuning.²²

Kitab-kitab klasik yang diajarkan di pesantren dapat digolongkan kepada 8 kelompok: nahu/syaraf, fiqih, ushul fikih, hadis, tafsir, tauhid, tasawuf, dan etika dan cabang-cabang ilmu lainnya seperti tarikh dan balaghah.²³

M. Arifin menegaskan bahwa sistem pendidikan pesantren harus meliputi infrastruktur maupun suprastruktur penunjang. Infrastruktur dapat meliputi perangkat lunak (*soft-were*), seperti kurikulum, metode pembelajaran, dan perangkat keras (*hardwere*) seperti bangunan pondok, masjid, sarana dan prasarana belajar (laboratorium, komputer, perpustakaan, dan tempat praktikum lainnya). Sedangkan suprastruktur pesantren meliputi yayasan, kiai, santri, ustadz, pengasuh dan para pembantu kiai atau ustadz.²⁴

²² Abdul mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010) h. 346

²³ Haidar Putra Daulay, *Op, Cit* h.64

²⁴ HM Amin Haedari, et.al. *Op, Cit*, h.26

Sebagai lembaga yang tertua, sejarah perkembangan pondok pesantren memiliki model-model pengajaran yang bersifat non klasikal, yaitu sistem pendidikan dengan metode pengajaran *wetonan* dan *sorogan*, di Jawa Barat, metode tersebut di istilahkan dengan *bendungan*, sedangkan di Sumatra dikenal dengan *halaqah*.

1. Metode *wetonan* (halaqah). Metode yang didalamnya terdapat seorang kiai yang sedang membaca suatu kitab dalam waktu tertentu. Sedangkan santrinya membawa kitab yang sama lalu santri mendengar dan menyimak bacaan kiai. Metode ini dapat dikatakan sebagai proses belajar mengaji secara kolektif.
2. Metode *sorogan*. Metode yang santrinya cukup pandai men *sorog*-kan (mengajukan) sebuah kitab kepada kiai untuk dibaca di hadapannya, kesalahan dalam bacaannya itu langsung dibenari kiai. Metode ini dapat dikatakan sebagai proses belajar mengajar individual.

Selain *wetonan* dan *serogan*, dalam dunia pesantren juga dikenal beberapa metodologi pengajaran sebagai berikut :

1. Hafalan (*tahfizh*)

Sebagai sebuah metodologi pengajaran, *hafalan* pada umumnya di terapkan pada mata pelajaran bersifat *nadham* (syair), bukan *natsar* (prosa) itupun terbatas pada ilmu kaidah bahasa arab.

2. Hiwar atau Musyawarah

Sebagai sebuah metode, hiwar atau musyawarah merupakan aspek dari proses belajar dan mengajar di pesantren salafiyah yang sudah menjadi tradisi, khususnya bagi santri-santri yang mengikuti sistem klasikal.

3. Metode Bahtsul Masa'il (*mudzakarah*)

Mudzakarah atau Bahtsul Masa'il merupakan pertemuan ilmiah untuk membahas masalah duniyah, seperti ibadah, aqidah, dan permasalahan-permasalahan lainnya.

4. Fathul Kutub

Fathul Kutub merupakan kegiatan latihan membaca kitab (terutama kitab klasik) yang pada umumnya ditegaskan pada santri senior di pondok pesantren.

5. Muqoronah

Moqoronah adalah sebuah metode yang terfokus pada kegiatan perbandingan, baik perbandingan materi, paham (madzab), metode, maupun perbandingan kitab.

6. Muhawarah atau muhadatsah

Muhawarah merupakan latihan bercakap cakap dengan menggunakan bahasa arab. Metode inilah yang kemudian dalam pesantren "modern" dikenal sebagai metode *hiwar*.²⁵

²⁵ HM Amin Haedari, et.al., *Op, Cit*, h. 17-21

Lembaga pendidikan pesantren, pada perkembangannya sebagaimana dikatakan Mukti Ali, cenderung bersifat adaptif terhadap pengaruh modernisasi, khususnya modernisasi dibidang pendidikan. Pada akhirnya para siswa dan santri lebih mementingkan ijazah formal untuk melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi.²⁶

Pemikiran Azyumardi Azra untuk diaplikasikan dalam agenda modernisasi pendidikan Islam dalam konteks Indonesia secara keseluruhan diantaranya sebagai berikut.

1. Idiologis-normative. Tujuan-tujuan idiologis tertentu ini dapat di ekspresikan dalam norma-norma nasional
2. Mobilitas politik. Kebutuhan bagi modernisasi menurut sistem pendidikan untuk memproduksi kepemimpinan modernitas
3. Mobilisasi ekonomi. Tuntutan kerja yang sangat tinggi menurut sistem pendidikan untuk mempersiapkan anak didik menjadi SDM yang unggul dan mampu mengisi berbagai lapangan kerja yang tercipta dalam proses pembangunan
4. Mobilitas sosial. Mobilitas sosial dalam modernisasi menurut pendidikan untuk memberikan akses dan value kearah tersebut
5. Mobilitas cultural. Medernitas yang menimbulkan perubahan-perubahn menutup sistem pendidikan untuk mampu memelihara stabilitas dan mengembangkan warisan budaya dalam pembangunan.

²⁶ *Ibid*, h. 38

Sebagai bentuk modernisasi pendidikan Islam di pesantren dapat dilakukan dalam beberapa hal sebagai berikut. Pertama pembaruan substansi atau isi pendidikan pesantren dengan memasukan subjek umum dan vokasional. Kedua, pembaruan metodologi, seperti klasikal dan perjenjangan. Ketiga pembaruan kelembagaan, seperti kepemimpinan pesantren dan diversifikasi lembaga pendidikan. Keempat pembaruan fungsi, dari fungsi kependidikan untuk juga mencakup fungsi sosial ekonomi.

B. Pendidikan Modern

Modernisasi pendidikan adalah salah satu pendekatan untuk menyelesaikan jangka panjang atas berbagai persoalan umat Islam di masa-masa yang akan datang. Oleh karena itu modernisasi pendidikan adalah sesuatu yang penting dalam melahirkan suatu peradaban Islam yang modern yang sesuai dengan perkembangan zaman.²⁷

Konsep pendidikan modern (konsep baru), yaitu : pendidikan menyentuh, setiap aspek kehidupan peserta didik merupakan proses belajar terus menerus yang dipengaruhi oleh kondisi baik dari dalam maupun dari luar sekolah. Pendidikan di pengaruhi juga oleh kemampuan, situasi belajar dan minat peserta didik dan efektif tidaknya cara mengajar. Pendidikan pada masyarakat modern atau masyarakat yang tengah bergerak ke arah modern seperti pada, masyarakat Indonesia pada dasarnya memberikat kaitan antara anak didik dengan

²⁷ Ninik Masruroh, Umiarso, *Op, Cit*, h. 107

lingkungan sosial budayanya yang berubah dengan cepat. Adapun karakteristik Pendidikan modern yaitu :

1. Pengembangan kurikulum

Perkembangan dalam bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, terutama dalam bidang transportasi dan komunikasi telah mampu merubah tatanan kehidupan manusia. Oleh karena itu, kurikulum seyogyanya dapat mengakomodir dan mengantisipasi laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk kemaslahatan dan kelangsungan hidup manusia.

2. Guru sebagai fasilitator

Wina wijaya menyebutkan sebagai fasilitator guru berperan memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran. Melalui pembelajaran aktif guru dapat berperan sebagai fasilitator, ia bertugas memfasilitasi pembelajaran yang berlangsung pada diri peserta didik guru berusaha membawa dan mengajak seluruh peserta didik untuk berpartisipasi.

3. Metode pembelajaran yang efektif

Dalam proses pembelajaran materi ajar yang disampaikan haruslah menggunakan metode pembelajaran yang tepat agar pembelajaran lebih efektif peserta didikpun lebih cepat memahami di dalam pembelajaran.

4. Memanfaatkan perkembangan media pendidikan

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Pemanfaatan

media seharusnya merupakan bagian yang harus mendapat perhatian guru / fasilitator dalam setiap kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu guru / fasilitator perlu mempelajari bagaimana mengoptimalkan media sebagai sumber belajar agar dapat mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

5. Tempat pembelajaran bisa dimana saja.²⁸

kegiatan-kegiatan pembelajaran tidak terbatas dalam ruang kelas saja, melainkan mencakup juga kegiatan-kegiatan diluar kelas. Tidak ada pemisahan yang tegas antara intra dan ekstra kurikulum. Semua kegiatan yang memberikan pengalaman belajar atau pendidikan bagi siswa.

Pendidikan dalam masyarakat modern atau masyarakat yang tengah bergerak kearah modern pada dasarnya berfungsi untuk memberikan kaitan antara lingkungan sosio kultural dengan lingkungan dimana manusia itu eksis. Kondisi pendidikan yang demikian akan menjadi fungsi pokok pendidikan dalam masyarakat modern, yaitu sebagai media dalam pembangunan.

C. Sejarah Modernisasi Pendidikan Pesantren

Pada awal perkembangan dan bahkan awal era 70-an pesantren pada umumnya dipahami sebagai lembaga pendidikan agama yang bersifat tradisional yang tumbuh dan berkembang dimasyarakat pedesaan melalui suatu proses sosial yang unik. Saat itu hingga sekarang, selain sebagai lembaga pendidikan,

²⁸ Suyanto, *Dinamika Pendidikan Nasional, Dalam Percaturan Dunia Global*, (Jakarta: PSAP Muhammadiyah, 2006), h. 184

pesantren juga berperan sebagai lembaga sosial yang berpengaruh. Keberadaannya memberikan pengaruh dan warna keberagaman dalam kehidupan masyarakat sekitarnya; tidak hanya di wilayah administrasi pedesaan, tetapi tidak jarang hingga melintasi daerah kabupaten dimana pesantren itu berada. Pesantren menjadi agen perubahan sebagai lembaga perantara yang diharapkan dapat berperan sebagai administrator dan katalistator pemberdayaan sumber daya manusia, penggerak pembangunan disegala bidang, serta pengembang ilmu pengetahuan dan teknologi dalam menyongsong era modern.²⁹

Pada awal abad ke-20, mulai berhembus ide-ide modernisasi pendidikan islam di Indonesia. Ide ini muncul sebagai bentuk ketidak puasan terhadap sistem pendidikan islam yang ada pada saat itu, terutama aspek materi. Yaitu, adanya keinginan untuk memasukkan materi pengetahuan umum kedalam kurikulum pendidikan Islam. Juga dari aspek metode tidak lagi hanya menggunakan metode serogan, hafalan, dan wetonan, tetapi adanya penggunaan metode-metode baru yang sesuai dengan perkembangan zaman. Dari segi sistem, mulai ada keinginan yang sangat untuk mengubah sistem halaqah ke sistem klasikal. Sedangkan aspek menejemen adalah penerapan manajemen pendidikan sekolah³⁰.

Akan tetapi dalam kurun waktu terakhir ini sistem pendidikan yang ada di modifikasi untuk menjawab kebutuhan masyarakat di dunia yang serba global ini langkah-langkah yang strategis dilakukan dalam konteks ini yaitu melakukan modernisasi pendidikan pesantren, pesantren telah banyak melakukan pembaruan

²⁹ Husni Rahim, *Arah Baru Pendidikan Islam Di Indonesia* (Ciputat: Logos Wacana Ilmu, 2001). h.150

³⁰ Ninik Masruroh, Umiarso, *Op, Cit*, h. 183

dalam berbagai aspek sebagai bentuk antisipasi dan preventif agar pesantren tetap agar pesantren tetap survive dan adaptif dalam setiap perubahan zaman. Banyak hal yang berubah dari sistem yang ada di pesantren yang akhirnya dapat diindikasikan berbagai pola pendidikan yang diselenggarakan oleh pesantren. Pertama pesantren masih terikat dengan sistem pendidikan Islam sebelum masa modernisasi, dengan ciri khasnya pengajian kitab klasik, metode serogan dan wetonan serta hafalan keempat orientasinya pada pendidikan moral. Pola kedua mulai ada kemajuan dengan menambah sistem klasikal walau sistem lama masih ada. Pola ketiga program keilmuannya mulai diseimbangkan antara ilmu agama dan umum. Pola keempat, pesantren mengutamakan keterampilan walaupun pelajaran agama masih menepati urutan yang pertama. Pola kelima pesantren yang megasuh beraneka ragam pendidikan yang tergolong formal dan non formal sistem ini merupakan akar kuat yang ikut memberikan andil besar dalam perjalanannya dengan demikian pesantren dari waktu ke waktu mengalami perkembangan yang pesat dan menjadi wacana yang aktual diskusikan.

D. Respon Pondok Pesantren Terhadap Modernisasi

Dalam memahami gejala modernisasi yang kian dinamis pesantren sebagaimana diistilahkan Gus Dur “sub kultur” memiliki dua tanggung jawab secara bersamaan yaitu sebagai lembaga pendidikan agama Islam dan sebagai bagian integral masyarakat yang bertanggung jawab terhadap perubahan dan rekayasa sosial. Pesantren dalam hal ini dimaknai juga sebagai bagian yang tak terpisahkan dari dunia akademis atau intelektual. Karena memiliki model pendidikan dan cara belajar santri, pesantren sudah selayaknya menjadi lembaga

tafaqquh fiddin dalam arti luas, bukan malah dipersempit dan hanya dimaknai menjadi lembaga pendidikan fiqih. Pesantren seperti halnya dunia akademik dan memiliki ciri khas tersendiri, bertanggung jawab atas berbagai fenomena sosial yang berkembang dan berdampak negatif bagi kelangsungan hidup manusia. Dengan perspektif yang universal atau pendekatan yang komprehensif, ilmu-ilmu yang diajarkan dalam pesantren dapat mendekati persoalan-persoalan kontemporer dengan memberi interpretasi ayat dan hadis, tetapi juga tanpa mengesampingkan kaca mata empiris.³¹

Dalam konsep inilah, kalangan pesantren menepatkan ilmu bukan sebagai ideologi yang tertutup. Tetapi sebagai lembaga pendidikan, ilmu-ilmu pesantren dengan meminjam kategorisasinya kuntowijoyo, bersifat terbuka dan dalam memperlakukan 'sebuah fakta' berangkat dari fakta sosial. Pendekatan yang dianggap memadai untuk merespon perkembangan zaman dan implikasi sosiologis dari masyarakat industri, pendekatan keilmuan pesantren sudah baik bersifat kultural. Artinya bahwa setiap ide harus dilempar dahulu ke bursa, secara bebas terserah orang mau mengambilnya atau tidak, sehingga pergulatan diskursus keilmuan terjadi dan tanpa koersi, tanpa hegemon, atau tanpa dominasi.

Dalam kaitannya dengan respon keilmuan pesantren terhadap dinamika modernitas, setidaknya terdapat dua hal utama yang dapat diperhatikan. Keduanya merupakan upaya kultural keilmuan pesantren, sehingga paradigma keilmuannya tetap menemukan relevansinya dengan perkembangan kontemporer.

³¹ HM Amin Haedari, et.al. *Op, Cit*, h. 77

Pertama keilmuan pesantren muncul sebagai upaya pencerahan bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia. Ini dapat dilakukan dengan upaya menafsirkan teks-teks islam menjadi *salihun likulli zaman*, dinamis, dan terbuka.

Kedua, karena pesantren dipandang sebagai lembaga pendidikan, maka kurikulum pengajarannya setidaknya memiliki orientasi terhadap dinamika kekinian. Maksudnya adalah keilmuan pesantren juga penting mengadopsi metode yang dikembangkan ilmu-ilmu sosial.

Kedua upaya tersebut pada hakekatnya bertolak dari asumsi bahwa pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tidak dapat dipisahkan dari tanggung jawab keilmuan dan sosial bagi kelangsungan peradaban manusia. Pesantren dengan berbagai akomodasi keilmuan yang dimilikinya, sejak dini telah mempersiapkan generasi baru sebagai pemikir sekaligus berada di garda depan *social change*.

Akan hal ini pesantren dituntut untuk melakukan terobosan-terobosan sebagai berikut:

Pertama, membuat kurikulum terpadu, bersifat *button up* (tidak *top down*) artinya, penyusunan kurikulum tidak lagi didasarkan pada konsep *plain for student* tetapi *plain by student*.

Kedua, melengkapi sarana penunjang proses pembelajaran seperti perpustakaan buku-buku kalasik dan kontemporer, majalah, sarana berorganisasi, sarana olahraga, internet (jika memungkinkan) dan lain sebagainya.

Ketiga, memberi kebebasan kepada santri yang ingin mengembangkan talenta mereka masing-masing, baik yang berkenaan dengan pemikiran, ilmu pengetahuan, teknologi maupun kewirausahaan.

Keempat, menyediakan wahana aktualisasi diri di tengah-tengah masyarakat.

Responsitas sebagai bentuk modernisasi pendidikan Islam di pesantren dapat dilakukan dalam beberapa hal diantaranya sebagai berikut. Pertama, pembaruan substansi atau isi pendidikan pesantren dengan memasukan subjek umum dan vokasional. Kedua, pembaruan metodologi, seperti klasikal dan perjenjangan. Ketiga pembaruan kelembagaan, seperti kepemimpinan pesantren dan diversifikasi lembaga pendidikan. Keempat pembaruan fungsi, dari fungsi kependidikan untuk juga mencakup fungsi sosial ekonomi.³²

Pesantren dan era modern merupakan perubahan dalam pendidikan dan kemajuan teknologi demikian juga ketika kedua hal tersebut dikontekstualisasikan dengan dunia kepesantrenan.³³

Pesantren memiliki akar sosio-historis yang cukup kuat yang membuatnya mampu menduduki posisi yang relatif sentral dalam dunia keilmuan masyarakat, dan bertahan di tengah berbagai gelombang perubahan.

Semestinya pesantren terus mengalami perubahan dan perkembangan sejalan dengan sifat dan ciri khas budaya yang bersifat dinamis dan tidak statis.

³² Ninik Masruroh, Umiarso, *Op, Cit*, h. 96

³³ Husni Rahim, *Op, Cit*, h. 149

Meski tidak melampaui , setidaknya pesantren mampu mengikuti perkembangan zaman yang terus mengarah pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Sejalan dengan itu, mengembalikan pesantren pada fungsi pokoknya yang sebenarnya harus segera diwujudkan, terdapat tiga fungsi pokok pesantren: *pertama* transmisi ilmu pengetahuan Islam (*transmission of Islamic knowledge*). Pengetahuan Islam dimaksud tentunya tidak hanya meliputi pengetahuan agama, tetapi juga mencakup seluruh pengetahuan yang ada; *kedua*, memelihara tradisi Islam (*maintenance of Islamic tradition*); dan *ketiga*, pembinaan calon-calon ulama (*reproduction of ulama*)

Lebih dari itu erat kaitannya dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, di era modern ini pesantren masa depan juga harus mampu menjadi stimulator yang dapat memancing dan meningkatkan rasa ingin tahu para santrinya secara berkelanjutan. Sebab, sebagaimana dikemukakan oleh Suprpto, teknologi tumbuh dan berkembang karena adanya kegiatan budaya yang digerakkan oleh sikap ingin tahu tentang alam tempat hidup kita, dan upaya untuk dapat memanfaatkannya dengan cara yang searif mungkin.³⁴

³⁴ *Ibid*, h. 150.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan dalam kancan kehidupan yang sebenarnya.¹ Penelitian lapangan bermaksud mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi suatu sosial, individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat.²

2. Sifat penelitian

Sifat penelitian studi kasus, yaitu memilih satu atau mungkin juga lebih dari satu kejadian atau gejala sosial untuk diteliti dengan menerapkan serumpun metode penelitian.

B. Sumber Data

1. Sumber primer

a. Sumber kepustakaan

Sumber ini dilakukan untuk mendapatkan landasan teori yang diperlukan berdasarkan buku-buku atau literatur yang terkait dengan penelitian skripsi ini.

¹ Kartini kartono, *Pengantar Metodologi Penelitian Sosial*, (Bandung :Mandar Maju, cetakan ke VIII,2001) , h. 32

² Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta : Bumi Aksara, cetakan ke V, 2004), h. 5

Dengan memanfaatkan perpustakaan, yang berarti dengan melakukan penelusuran kepustakaan dan menelaahnya.

Sesuai dengan fokus penelitian yaitu sistem pendidikan pesantren yang terdiri dari kurikulum, metode pembelajaran dan sarana prasarana dan arti penting sistem pendidikan pondok pesantren miftahul huda kotabumi, maka yang dijadikan sumber data adalah sebagai berikut:

- 1) Buku-buku yang terkait dengan pesantren
- 2) Buku-buku yang terkait dengan sistem pendidikan pesantren

b. Sumber lapangan

Maksud dari sumber lapangan ini peneliti terjun langsung ke objek penelitian dan untuk mempermudah untuk melaksanakan studi lapangan, penulis menggunakan beberapa metode yaitu: observasi, wawancara kepada (1) KH. Aa Amrullah pimpinan Pondok Pesantren Miftahul Huda Kotabumi, (2) Kepala Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Miftahul Huda Kotabumi, (3) Seorang ustadz pondok Pesantren Miftahul Huda Kotabumi, (4) Seorang guru Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Miftahul Huda Kotabumi, (5) Seorang guru tata usaha Pondok Pesantren Miftahul Huda Kotabumi dan dokumentasi.

2. Sumber skunder

Sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

C. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu langkah dalam suatu aktifitas, sebab kegiatan ini sangat menentukan keberhasilan suatu penelitian, karena validitas nilai sebuah penelitian sangat ditentukan oleh data. penulis mencari data yang dibutuhkan menggunakan cara sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Observasi biasanya diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang akan diselidiki. Penulis melakukan pengamatan secara langsung untuk mendapatkan data yang diperlukan.³

Peneliti berperan sebagai pengamat penuh tidak ambil bagian dalam suasana dan aktivitas objek yang diobservasi. Metode ini terutama digunakan untuk mendapatkan data-data mengenai metode pembelajaran dan sarana dan prasarana di pondok pesantren Miftahul Huda Kotabumi.

2. Metode Interview (Wawancara)

Interview juga sering disebut dengan wawancara lisan atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.⁴

Adapun metode wawancara ini digunakan sebagai metode pokok yang ditujukan kepada pimpinan pondok, guru, dan santri. Data yang diambil adalah tentang kurikulum dan metode pembelajaran seperti apa yang di

³ *Ibid* h. 152

⁴ *Ibid*. h. 155

gunakan di Pondok Pesantren Miftahul Huda Kotabumi dalam menghadapi era modernisasi sekarang ini.

3. Metode dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh dokumen-dokumen.⁵ Data yaanng dikumpulkan dapat berupa peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori yang berhubungan dengan masalah penyelidikan.

Dokumentasi digunakan untuk mengambil data-data tertulis yang berhubungan dengan bukti fisik berupa buku profil pondok pesantren dan daftar pelajaran dipondok pesantren dan data-data lain yang berkaitan dengan sistem pendidikan yang dilaksanakan dipondok pesantren.

D. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sitematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁶

Dalam penelitian ini analisis yang digunakan penulis adalah analisis kualitatif. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, Setelah data-data yang dikumpul diolah dengan cara yang disebut diatas, selanjutnya melakukan interpretasi data dan menarik kesimpulan akhir dengan menggunakan metode

⁵ Husaini Usman, *Op. Cit*, h. 73

⁶ Sugiyono, *op,cit* h. 244

berfikir induktif. Berfikir induktif ialah berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang khusus itu ditarik generalisasi yang bersifat umum.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mengikuti konsep yang diberikan Miles dan Huberman yaitu:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ketiga menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan

mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi, atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan deskripsi atau interaktif, hipotesis atau teori.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

1. Gambaran Umum Pondok Pesantren Miftahul Huda

a. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Miftahul Huda

Sejalan dengan semakin tingginya kemajuan pendidikan yang muncul di tengah-tengah masyarakat yaitu pendidikan yang berbasis Islam, memberikan dorongan kuat untuk berdirinya yayasan pondok pesantren Miftahul Huda Kotabumi, yang sekaligus mendirikan sekolah formal, sebagai pendidikan formal yang menggunakan kurikulum pemerintah.

Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Huda Kotabumi didirikan pada tanggal 20 Juli 1999 oleh KH. Aa Amrullah yang sekaligus mendirikan, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah yang semuanya itu diselenggarakan oleh yayasan Pondok Pesantren Miftahul Huda.

Sejak tahun 1999 jumlah siswa telah mencapai 124 siswa tiap tahun terjadi peningkatan jumlah siswa akan tetapi pada tahun 2012 terjadi kemunduran akibat semakin pesatnya kemajuan sekolah formal di sekitar lingkungan pondok pesantren yang berlokasi di Kotabumi, Lampung Utara. Setelah menderikan Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah sebagai pendidikan formal KH. Aa Amrullah

mendirikan lagi pendidikan formal yaitu Madrasah Ibtidaiyah yang didirikan pada tanggal 24 Mei 2006.¹

Sejak berdirinya pondok pesantren Miftahul Huda dan sekaligus Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan juga Madrasah Aliyah yang selalu mengalami kemajuan.

Adapun tujuan berdirinya pondok pesantren Miftahul Huda adalah antara lain:

- 1) Untuk dijadikan sebagai tempat dan pusat menyebarkan dan mensyiarkan agama Islam (Islamic Center)
- 2) Untuk dijadikan sebagai pusat pengkajian Agama Islam. Terlebih pengkajian kitab-kitab klasik Islam yang merupakan sumber rujukan keilmuan Agama Islam.
- 3) Sebagai benteng pertahanan moral dari pengaruh negatif perkembangan zaman.

b. Letak Geografis Pondok Pesantren Miftahul Huda Kotabumi Lampung Utara

Pondok Pesantren Pesantren Miftahul Huda Kotabumi Lampung Utara Terletak di sebelah timur Kotabumi tepatnya di jalan Hasan Kepala Ratu, desa Sindangsari dalam Kecamatan Kotabumi Kabupaten Lampung Utara adapun letak perbatasan Pondok Pesantren Miftahul Huda sebagai berikut:

Sebelah Utara berbatasan dengan	: Jalan Desa Sindangsari
Sebelah Selatan berbatasan dengan	: Pemukiman Masyarakat
Sebelah Barat berbatasan dengan	: Pemukimn Masyarakat
Sebelah Timur berbatasan dengan	: Sungai Desa Sindangsari

¹ Dokumentasi Profil Pondok Pesantren Miftahul Huda Kotabumi

c. Visi Dan Misi Pondok Pesantren Miftahul Huda

1) Visi

“Unggul dalam prestasi berwawasan lingkungan berdasarkan keimanan & ketaqwaan kepada allah SWT.

2) Misi

1) Meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar dan bimbingan agar santri dapat berkembang secara optimal sesuai bakat dan kemampuan.

2) Mengembangkan strategi agar dapat bersaing dengan positif di jangkauan sekolah baik siswa maupun pendidik serta demokratis dan terbuka.²

d. Sarana Dan Prasarana Pesantren Miftahul Huda

Kondisi fisik bangunan Pondok Pesantren Miftahul Huda Sindangsari dalam kecamatan kotabumi kabupaten lampung utara masih sangat baik dan memadai. Pondok Pesantren Miftahul Huda memiliki.

Tabel 1
Keadaan Sarana Dan Prasarana Pondok Pesantren Miftahul Huda

No	Jenis prasarana	Jumlah ruangan	Kondisi			
			Baik	Rusak ringan	Rusak berat	Ket
1	Kantor Pontren & Madrasah	3	✓			
2	R. lab. komputer	1	✓			
3.	R. lab. IPA	1	✓			

² Dokumentasi Profil Pondok Pesantren Miftahul Huda Kotabumi

3	Masjid	1	✓			
4	Ruang belajar	12	✓			
5	Perpustakaan	1	✓			
6	Asrama putra	2	✓			
7	Asrama putrid	2	✓			
8	Kamar mandi	4	✓			
9	Dapur umum	2	✓			

Sumber: Profil Pondok Pesantren Miftahul Huda

No	Jenis sarana	Jumlah	Kondisi			
			Baik	Rusak ringan	Rusak berat	Ket
1	Buku pelajaran	546	✓			
2	Kursi dan meja	1217	✓			
3	Papan tulis	18	✓			
4	LCD	4	✓			
5	Proyektor	8	✓			
6	Tape recorder	2	✓			
7	Pengeras suara	7	✓			
8	Printer	5	✓			

Sumber: Profil Pondok Pesantren Miftahul Huda³

e. Keadaan Ustadz Pesantren Miftahul Huda

Berdasarkan data yang diperoleh dari pengurus Pondok Pesantren Miftahul Huda bahwa jumlah ustadz, ustadzah dan tenaga pengajar guru di pendidikan formal (MI, MTS, MA) sebanyak 41 orang sedangkan latar belakang pendidikannya cukup bervariasi, ada yang berpendidikan tinggi, sekolah menengah dan ada pula yang hanya lulusan pondok saja. Para ustadz (guru) sebagian ada yang bertempat tinggal di asrama pesantren, karena selain sebagai ustadz juga masih "nyantri" di pesantren tersebut, sedangkan sebagian lagi tinggal di luar pondok pesantren karena sudah

³ Dokumentasi Profil Pondok Pesantren Miftahul Huda Kotabumi

berkeluarga dan sebagian juga sudah menjadi tokoh masyarakat di sekitarnya.

Berikut tenaga pendidik/ustadz Pondok Pesantren Miftahul Huda pada tahun 2017/2018 berjumlah 41 orang dengan perincian sebagai berikut :

Table 2
Keadaan Tenaga Pendidik/ Ustadz dan Ustadzah Pondok Pesantren Miftahul Huda

No	Nama Pendidik/Ustadz dan Ustadzah	Pendidikan Terakhir	Guru mata Pelajaran
1	Drs. H. Rohmat Aslan, S.Ag	S I UIN Jakarta	Pengenalan Fiqih (mabadil fiqhi)
2	Kh. Aa Amrullah	Lulusan Ponpes Roudlotul Ni'mah	Alala Tafsir jalalain
3	H. M. Isa, M. Pd.I	S I UIN Sunan Kali Jaga	Tafsir ayat ahkam Akidatul awwam
4	Kh. Ahmad Fauzi. Af	Lulusan Ponpes Nurul Jadid	Arba'in nawawiyah tawajjuh
5	Odin Jamaludin, S.Pd.I	S I UIN Raden Intan	Muqoddimah thoriqoh
6	M. Daud, S.Pd.	S I UIN Jakarta	Risalah qusyairiah
7	Hikmawati Fakhriya, S.Pd	S I UIN Raden Intan	Wira usaha
8	Hj. Siti Aminah	Lulusan Ponpes Roudlotul Ni'mah	Al-Qur'an Fiqih Terapan
9	Ahmad Indra Saputra, S.Pd	S I UIN Sunan Gunung Jati	Ijazahan
10	H. Sopiyan Mula, M. Ag	S I UIN Sunan Kali Jaga	Fiqih Muamalah Al-Qur'an
11	Hj.Suresmida Laila	Lulusan Ponpes Nurul Jadid	Riadloh

f. Keadaan Santri Pesantren Miftahul Huda

Santri merupakan faktor yang sangat penting karena berjalan atau tidaknya proses belajar mengajar tergantung dengan kondisi anak didik dan kualitas guru sebagai pengajar dan pendidik. Berikut perincian jumlah santri pondok pesantren Pondok Pesantren Miftahul Huda tahun 2017/2018 sebagai berikut :

Table 3
DAFTAR SANTRI PUTRA DAN PUTRI PONDOK PESANTREN
MIFTAHUL HUDA 2017/2018

No	Jenjang Pendidikan	Siswa/Santri Putri	Santri/Santri Putra	Jumlah Siswa/ Santri
1	MI	54	40	94
2	MTS	76	36	112
3	MA	64	60	124
4	Kesuluruhan Santri	82	74	156
Jumlah				484

Sumber: Profil Pondok Pesantren Miftahul Huda

Aktifitas sehari pelajar dalam sehari-hari dapat beraneka ragam, tetapi dalam Pondok Pesantren Miftahul Huda memberikan peraturan atau semacam jadwal untuk di taati oleh pelajar, jadwal tersebut di buat untuk menyeragamkan santri pelajar didalam pondok untuk tidak seenaknya sendiri. Peraturan jadwal yang dibuat berdasarkan atas musyawarah pengasuh dan pengurus untuk kemaslahatan dan kemajuan Pondok Pesantren Miftahul Huda

Tabel 4
JADWAL KEGIATAN SANTRI PUTRA DAN PUTRI PONDOK
PONDOK PESANTREN MIFTAHUL HUDA

Kegiatan harian:

No	Waktu	Kegiatan
1	03.30-04.30	Bagun Tidur & Sholat Tahajud
2	04.30-05.15	Sholat Subuh & Tadarus Al-Quran
3	05.15-06.30	Pengajian Kitab & Muhadatsah
4	06.30-07.00	Mandi & Sarapan Pagi
5	07.00-07.15	Sholat Dhuha
6	07.15-12.00	Belajar Klasikal
7	12.00-12.30	Sholat Dzuhur & Tadarus Al-Quran
8	12.30-13.00	Makan Siang
9	13.00-15.15	Belajar Klasikal
10	15.15-16.00	Sholat Ashar & Tadarus Al-Quran
11	16.00-17.00	Kegiatan Ekstrakurikuler & Olahraga
12	17.00-17.30	Mandi & Makan Sore
13	17.30-18.30	Sholat Magrib & Tadarus Al-Quran
14	18.30-19.30	Pengajian Kitab & Muhadatsah
14	19.30-20.15	Sholat Isha & Tadarus Al-Quran
16	20.15-21.15	Belajar/Menghafal Bersama
17	21.15-03.30	Istirahat Malam

Sumber: Profil Pondok Pesantren Miftahul Huda

Kegiatan mingguan :

No	Hari	Waktu	Kegiatan
1	Minggu	05.00-06.15 08.00-09.00 12.45-14.00 15.45-17.00 20.00-21.30	Ulangan Harian Gerak jalan/senam Pengajian salamutaufiq Bimbingan LPTQ Pengajian Bapak-bapak
2	Selasa	14.00-16.00	Pengajian ibu-ibu
3	Kamis	14.00-16.00 18.00-20.00 20.00-21.00	Sholawat Nariyah Riyadohan Manakiban
4	Jumat	05.30-06.15 06.30-08.30	JUMSIK Olahraga
5	Sabtu	15.45-17.00 18.30-19.45 19.55-22.00	Bimbingan Tahlilan Istighosah Ekstrakurikuler

Sumber: Profil Pondok Pesantren Miftahul Huda

Kegiatan Ekstrakurikuler:

Untuk membangun dan membentuk pribadi muslim yang kreatif dan mandiri serta sebagai antisipasi di masa depan. Maka santri diarahkan dengan berbagai kegiatan seperti:

1. Futsal
2. Organisasi ismida
3. Latihan pidato 3 bahasa (arab, inggris, dan Indonesia)
4. Sendratasik(seni, drama, tari dan music)
5. Tilawatil qur'an dan tartil qur'an
6. Kosidah dan kaligrafi⁴

g. Daftar Pengurus Pesantren Miftahul Huda

Setiap pesantren memiliki struktur organisasi sendiri-sendiri yang berbeda satu dengan yang lainnya, sesuai dengan kebutuhan masing-masing pesantren. Sebagaimana layaknya sebuah lembaga pendidikan, maka Pondok Pesantren Miftahul Huda memiliki struktur organisasi untuk pembagian tugas dan wewenang demi kelancaran kegiatan Pondok Pesantren yang telah diprogramkan, dan juga untuk menyiapkan rencana-rencana secara matang sehingga hasil yang diinginkan sesuai yang telah di rencanakan.

⁴ Hasil Observasi Di Pondok Pesantren Pada Tanggal 3 Mei 2018

**DAFTAR PENGURUS PONDOK PESANTREN
MIFTAHUL HUDA**

Pembina	: Drs. H. Rohimat Aslan H. Muhammad Ridho Dinata H. Kepala Mega Ali, SH. KH. Zaenal Mustofa Hj. Farida Ibrahim, SH.
Pengawas	: H. Omay Komaruddin Pidani, S, Pd, M, Pd. H. Ali Rachman, Suadi, SH.
Ketua	: H. M. Isa, S, Ag, M, Pd, I.
Wakil Ketua	: KH. Aa Amrulloh Hj. Nur Jannah, S, Pd.
Sekretaris	: KH. Ahmad Fauzi. AF
Wakil Sekretaris	: Pembela Harahap, S, Pd, I
Bendahara	: H. Abdul Karim
Wakil Bendahara	: H. Dedi Sumirat

2. Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Miftahul Huda

Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang mengakar pada masyarakat, dan sangat dekat dengan kehidupan masyarakat, karena realita yang ada menunjukkan sebagian besar Pondok pesantren berada didaerah pedesaan. Dengan berbagai keunikan, kekhasan, kelebihan dan kekurangannya, penulis mencoba untuk menganalisis pondok pesantren tersebut dengan dengan melakukan wawancara tentang sistem pendidikan pada pondok pesantren miftahul huda.

Dalam perkembangannya di samping mempertahankan sistem ketradisionalannya, juga mengelola dan mengembangkan sistem pendidikan formal (sekolah). Pengembangan ini dimaksudkan untuk mengantisipasi perubahan yang terjadi di masyarakat, serta untuk memenuhi kebutuhan dan tuntutan masyarakat yang semakin maju dalam bidang pendidikan. Perubahan itu bisa bersifat memperbaharui atau juga bisa untuk menyempurnakan sistem lama yang sudah tidak sesuai lagi dengan tuntutan masyarakat

Perubahan dalam sistem pendidikan adalah mengubah dari sistem non klasikal (sorogan, bandongan atau wetonan), menjadi sistem klasikal yaitu mulai di masukkan sistem pendidikan formal (sekolah) pada pondok pesantren dengan berbagai jenjang pendidikan mulai tingkat Madrasah Ibtidaiyah (SD), Tsanawiyah (SLTP), Aliyah (SMA).

Kedua sistem tersebut mempunyai perbedaan, pada sistem sekolah (madrasah) terkesan lebih maju dan modern karena adanya sistem pelajaran umum, pendidikan keterampilan (seperti jahit menjahit, perkoprasian, pertanian, kerajinan), pendidikan kesenian, pendidikan olah raga dan kesehatan pendidikan kepramukaan. Sedangkan dalam sistem pokok pesantren (non klasikal) meskipun tidak didapatkan seperti sistem yang terdapat pada sistem madrasah, namun, memiliki kelebihan dan keahlian mempelajari pengetahuan agama secara lebih mendalam.

Dengan melakukan perubahan semacam ini yakni memasukkan sistem klasikal kedalam pondok pesantren tentu saja akan mempengaruhi sistem pendidikannya.

Adapun mengenai gambaran sistem pendidikan Nasional, sebagaimana dijelaskan oleh M. Habib Chirzin sebagai berikut:

“sistem madrasah atau klasikal yaitu dengan menggunakan alat peraga, evaluasi dengan berbagai variasinya dan juga latihan-latihan, prinsip-prinsip psikologi perkembangan pendidikan dan proses belajar mulai diterapkan, dan metode pengajaran baru pada masing-masing fakultas dipraktekkan. Kenaikan kelas/tingkat pembahasan masa sekolah atau belajar diadakan sembari administrasi sekolah pun dilaksanakan dalam organisasi yang tertib.⁵

Ada beberapa hal yang menjadi ciri khas pada sistem ini sebagaimana di ungkapkan oleh M. Chirzin, yaitu dalam sistem klasikal ini sudah menggunakan alat peraga sebagai penunjang proses belajar mengajarnya. Evaluasi dilaksanakan secara terencana. Menerapkan psikologi perkembangan dalam menghadapi anak didik sebagai metode dalam mengajar dan pembatasan masa belajar dan penjejangan sudah jelas, serta administrasi sekolah tertib dan teratur.

Pesantren yang menggunakan sistem klasikal ini sudah banyak mengadopsi sistem pendidikan modern meskipun masih nampak karakteristik aslinya yang membedakan dirinya dengan lembaga-lembaga yang lain, sehingga variasi sistem pendidikan yang dilaksanakan banyak kesamaannya

⁵ M. Dawam Rahardjo, *Pesantren dan Pembaharuan*, (Jakarta: P3M 1985), h. 89

dengan sistem pendidikan umum atau modern dan juga sudah dimasukan mata pelajaran sebagai sistem pengetahuan bagi santrinya serta untuk memperluas wawasan keilmuannya.

Untuk mengetahui bagaimana sistem pendidikan pada Pondok Pesantren Miftahul Huda Kotabumi Lampung Utara dapat di ketahui dengan hasil wawancara yang diajukan kepada pimpinan pondok pesantren, kepala sekolah Madrasah Aliyah (MA), Ustadz, Guru dan Guru Tata Usaha. Pondok Pesantren Miftahul Huda Kotabumi, Lampung Utara.

Berikut ini hasil dari wawancara kepada Pimpinan Pondok Pesantren Miftahul Huda Kotabumi :

1. Bagaimanakah kurikulum yang di gunakan di Pondok Pesantren Miftahul Huda Kotabumi?

Jawaban :

Kurikulum yang digunakan dalam Pondok Pesantren Miftahul Huda adalah dengan sistem pondok pesantren dan pendidikan formal (sekolah).

Kurikulum pondok pesantren hanya sebatas kitab-kitab kuning yang di jadikan acuan dalam proses belajar mengajar.

Sedangkan sumber pembelajaran dari ilmu umum hanya di lakukan di sekolah formal dengan memasukan ilmu non agama yakni ilmu umum, seperti mempelajari Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Peengetahuan Sosial (IPS), Matematika dan ilmu umum lainnya dengan menjalankan pendidikan tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI) Madrasah, Tsanawiyah (MTS) atau, Madrasah Aliyah (MA).

2. Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran di Pondok Pesantren Miftahul Huda Kotabumi?

Jawaban:

Metode pembelajaran di pesantren yang digunakan selain metode bendongan dan serogan yang digunakan dalam pengajaran kitab masih ada beberapa metode lagi yang digunakan dalam pengajaran seperti di madrasah yakni : seperti metode dialog (tanya jawab), metode *lalaran*, metode hafalan (*tahfidz*), metode diskusi (*bahtsul masail*).

3. Apa saja sarana dan prasarana pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Miftahul Huda Kotabumi ?

Jawaban:

Sarana pembelajaran dalam proses pembelajaran Pondok Pesantren Miftahul Huda Kotabumi yaitu menggunakan buku-buku keagamaan, kitab kuning, papan tulis dan sesekali menggunakan LCD dan Proyektor. Ada beberapa prasarana yang terdapat di Pondok Pesantren Miftahul Huda Kotabumi salah satunya ruang kelas, ruang kantor pondok pesantren dan sekolah, ruang lab. komputer, perpustakaan dan sebagainya.⁶

⁶ Hasil wawancara kepada pimpinan Pondok Pesantren Miftahul Huda Kotabumi pada tanggal 3 mei 2018

**Berikut ini hasil dari wawancara kepada Kepala Madrasah Aliyah
(MA) Pondok Pesantren Miftahul Huda Kotabumi**

1. Bagaimanakah kurikulum yang di gunakan di Pondok Pesantren Miftahul Huda Kotabumi?

Jawaban :

Pendidikan sekolah formal di pondok Pesantren Miftahul Huda Kotabumi memakai kurikulum pemerintah dengan memasukan ilmu non agama yakni ilmu umum, dengan mengikuti kurikulum dari pemerintah yaitu kurikulum 2013 dalam menjalankan pendidikan tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI) Madrasah, Tsanawiyah (MTS) atau, Madrasah Aliyah (MA).

2. Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran di Pendidikan formal Pondok Pesantren Miftahul Huda Kotabumi ?

Jawaban :

Metode pembelajaran di pendidikan formal menggunakan metode yang disesuaikan dengan kurikulum pemerintah yaitu kurikulum 2013 yaitu dengan pendekatan saintifik dan metode seperti demonstarasi, metode diskusi dan debat dan sebagainya, dengan memanfaatkan media pembelajaran seperti LCD, proyektor, dan pengeras suara.

3. Apa saja sarana dan prasarana pendidikan yang digunakan di pendidikan formal Pondok Pesantren Miftahul Huda Kotabumi ?

Jawaban :

Adapun sarana dan prasarana yang di pakai dalam pembelajaran yaitu buku-buku pelajaran, kursi, meja, papan tulis, LCD, proyektor, tape

recorder, dan pengeras suara. Proses pembelajaran dilakukan di ruang kelas, dan sering kali di perpustakaan .⁷

Berikut ini hasil dari wawancara kepada ustadz Pondok Pesantren Miftahul Huda Kotabumi :

1. Bagaimanakah kurikulum pendidikan yang di gunakan di Pondok Pesantren Miftahul Huda Kotabumi?

Jawaban :

Kurikulum yang digunakan di Pondok Pesantren Miftahul Huda Kotabumi mengadopsi dua kurikulum dengan sistem pondok pesantren dan pendidikan sekolah formal. Kurikulum pondok pesantren yaitu dengan mempelajari kitab-kitab kuning yang di jadikan acuan dalam proses belajar mengajar sedangkan sumber pembelajaran yaitu dengan memasukan ilmu umum, dengan menjalankan pendidikan tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI) Madrasah, Tsanawiyah (MTS) atau, Madrasah Aliyah (MA).

2. Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran Pondok Pesantren Miftahul Huda Kotabumi?

Jawaban:

Metode pembelajaran dalam sistem pondok pesantren yang digunakan selain metode *bandongan* dan *serogan* yang digunakan dalam pengajaran kitab masih ada beberapa metode lagi yang digunakan dalam pengajaran

⁷ Hasil wawancara kepada Kepala Sekolah Madrasah Aliyah (MA) di Pondok Pesantren Miftahul Huda Kotabumi pada tanggal 3 mei 2018

kitab yakni : seperti metode dialog (tanya jawab), metode *lalaran*, metode hafalan (*tahfidz*), metode diskusi (*bahtsul masail*).

3. Apa saja sarana dan prasarana pembelajaran yang digunakan di pendidikan formal dan Pondok Pesantren Miftahul Huda Kotabumi ?

Jawaban:

Dalam pembelajaran sistem pondok pesantren sarana dan prasarana yang digunakan seperti kitab-kitab, papan tulis, dan terkadang menggunakan LCD jika sesuai dengan materi yang diajarkan pembelajaran dilaksanakan di dalam masjid terkadang dilaksanakan di rumah kiai .⁸

Berikut ini hasil dari wawancara kepada guru Pondok Pesantren Miftahul Huda Kotabumi:

1. Bagaimanakah kurikulum pendidikan yang di gunakan di Pondok Pesantren Miftahul Huda Kotabumi?

Jawaban:

Pondok Pesantren Miftahul Huda Kotabumi menggunakan dua sistem yaitu sistem pondok pesantren dan pendidikan formal (sekolah). Dalam Sistem pendidikan formal memiliki beberapa jenjang yaitu madrasah ibtdaiyah (MI), madrasah Tsnowiyah (MTS) dan madrasah aliyah (MA) dengan mengikuti sistem pemerintah.

⁸ Hasil wawancara kepada Ustadz Pondok Pesantren Miftahul Huda Kotabumi pada tanggal 3 mei 2018

2. Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran dalam sistem pendidikan sekolah formal Pondok Pesantren Miftahul Huda Kotabumi?

Jawaban:

pembelajaran di pendidikan sekolah formal menggunakan metode yang disesuaikan dengan kurikulum pemerintah yaitu kurikulum 2013 yaitu dengan pendekatan saintifik dan metode seperti demonstrasi, metode diskusi, metode jigsaw, dan sebagainya.

3. Apa saja sarana dan prasarana yang digunakan dalam pelaksanaan pendidikan formal di Pondok Pesantren Miftahul Huda Kotabumi ?

Jawaban:

Media pembelajaran termasuk kategori sarana di dalam pembelajaran, karena pada media pembelajaran ini pengajar menggunakan (media pembelajaran) secara langsung untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan dari pelajar agar terdorong masuk kedalam proses belajar mengajar. Adapun sarana pembelajaran yang di gunakan yaitu buku, buku, kursi, meja, papan tulis, LCD, proyektor, tape recorder, dan pengeras suara. Kegiatan belajar mengajar biasanya dilakukan di ruang kelas, perustakaan dan masjid.⁹

⁹ Hasil wawancara kepada Guru Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Miftahul Huda Kotabumi pada tanggal 3 Mei 2018.

Berikut ini hasil dari wawancara kepada guru tata usaha Pondok Pesantren Miftahul Huda Kotabumi

Apa saja sarana dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren Miftahul Huda Kotabumi ?

Jawaban:

Sarana dan prasarana yang dimiliki Pondok Pesantren Miftahul Huda Kotabumi dapat dibilang sudah memadai seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi zaman sekarang adapun sarana dan prasarana yang dimiliki Pondok Pesantren Miftahul Huda Kotabumi yaitu:

Sarana : buku-buku pelajaran, kursi dan meja, papan tulis, LCD, Proyektor, tape recorder, pengeras suara dan printer.

Prasarana: kantor pontren dan madrasah, masjid, ruang belajar, runag lab. komputer, ruang lab. IPA, perpustakaan, asrama putra, asrama putri, kamar mandi dan dapur umum.¹⁰

B. Analisis Data

Pada bagian ini penulis akan melakukan analisis data yang di peroleh berdasarkan hasil penelitian lapangan yaitu interview, observasi dan dokumentasi yang dilakukan di Pondok Pesantren Miftahul Huda Kotabumi, lampung utara dengan tujuan untuk membuktikan dan menguji kebenaran yang telah diajukan oleh penulis.

¹⁰ Hasil wawancara kepada Guru Tata Usaha Pondok Pesantren Miftahul Huda Kotabumi pada tanggal 3 Mei 2018.

Perlu penulis jelaskan bahwa untuk memperoleh data tersebut penulis menggunakan beberapa metode yang telah ditetapkan pada bab terdahulu yakni metode observasi dan wawancara merupakan metode pokok yang penulis gunakan, sedangkan dokumentasi sebagai metode penunjang dalam pengumpulan data yang penulis gunakan untuk mendapatkan data-data yang bersifat non human untuk mengetahui data profil sekolah, keadaan sarana dan prasarana Pondok Pesantren Miftahul Huda Kotabumi. Metode observasi di gunakan untuk mengamati secara langsung tentang sistem pembelajaran pada Pondok Pesantren Miftahul Huda Kotabumi lampung utara.

Dalam analisis ini penulis menggunakan data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), Conclusion Drawing/Verification (penarikan kesimpulan dan verifikasi).

Pesantren dengan ruh kulturnya yang agamis, dikawal bersamaan dengan kehidupan kiai sebagai contoh sentralnya dan pondok sebagai masjid sebagai pusat lembaganya merupakan sistem pendidikan yang sangat unik dan bersifat khusus.

Kebersamaan kiai dan santri dalam kehidupan keseharian di pesantren itulah letak keunikan dan kekhususan pondok pesantren sebagai sebuah sistem pendidikan Islam, sehingga dalam proses belajar mengajar (PMB) terjadi komunikasi antara kiai sebagai pendidik dan santri sebagai anak didik sangat erat dan dekat. Hal inilah yang menyebabkan proses pendidikan dan pengajaran pesantren bersifat humanis dan kekeluargaan.

Namun demikian, bentuk-bentuk metode dalam sistem pendidikan dan pengajarannya masih belum banyak mengalami perubahan dan perkembangan, akan tetapi antara satu pesantren dengan pesantren yang lainnya memiliki corak dan pembaruan yang berbeda dalam menentukan sistem pendidikannya.

Sebagaimana pondok pesantren pada umumnya yang biasanya memiliki bentuk penyelenggaraan jenjang pendidikan, demikian juga pondok pesantren miftahul huda kotabumi menyelenggarakan beberapa sistem pendidikan, yaitu:

1. Kurikulum Pendidikan di Pondok Pesantren Miftahul Huda Kotabumi

Bentuk pendidikan pesantren yang hanya mendasarkan pendidikannya pada kurikulum "*salaf*" dan mempunyai ketergantungan yang berlebihan pada kiai nampaknya merupakan persoalan tersendiri, jika dikaitkan dengan tuntutan perubahan zaman yang senantiasa melaju dengan cepat ini. Bentuk pesantren tersebut menurut penulis akan mengarah pada pemahaman Islam yang parsial karena Islam hanya dipahami dengan pendekatan normatif semata. Maka mereka cenderung mengambil jarak dengan proses perkembangan zaman yang serba cepat ini. Pesantren dalam bentuk ini, hidup dan matinya sangat bergantung pada kebesaran kiainya, artinya; jika di pesantren masih ada kiai yang mumpuni maka pesantren tersebut akan tetap eksis, akan tetapi sebaliknya jika pesantren itu sudah ditinggal oleh kiainya dan tidak ada penggantinya, maka secara berangsur-angsur akan ditinggalkan oleh santrinya, oleh karena itu, inovasi dan pembaruan dalam penataan

kurikulum yang mengacu pada tuntutan masyarakat sekarang dengan tidak meninggalkan karakteristik pesantren yang ada.

Di pondok Pesantren Miftahul Huda Kotabumi telah mengadopsi kurikulum dan lembaga sekolah, hubungan ideal antara keduanya perlu dikembangkan. Kesadaran dalam mengembangkan bentuk kedua ini, nampak sudah mulai tumbuh dikalangan umat Islam. Namun dalam kondisi riil, keberadaan pesantren yang telah mengadopsi kurikulum sekolah formal, ternyata belum sepenuhnya berjalan sesuai dengan di harapkan. Di sana-sini masih terlihat banyak sekali kendala yang dihadapi, sehingga mudah diduga bahwa hasilnya pun belum sampai pada taraf memuaskan. Oleh karena itu, upaya untuk merumuskan kembali sebuah lembaga yang bercirikan pesantren dan mampu untuk memproduksi santri yang benar benar mempunyai kemampuan handal dan profesional serta berakhlak mulia senantiasa perlu dilakukan terus-menerus secara berkesinambungan. Begitu pun dengan Pondok Pesantren Miftahul Huda Kotabumi dalam proses pengembangannya dilakukan secara terus menerus dan bertahap.

Berpijak pada klasifikasi tersebut, dan dengan memperhatikan fenomena riil Pondok Pesantren Miftahul Huda Kotabumi, penulis menyimpulkan bahwa Pondok Pesantren Miftahul Huda Kotabumi termasuk dalam kategori jenis pesantren *khalaf*. Hal ini berdasarkan bahwa: Pondok Pesantren Miftahul Huda Kotabumi dalam pengajarannya menggunakan

kurikulum perpaduan antara pesantren salaf dan sistem sekolah formal, sistem sekolah diterapkan untuk membagi tingkatan atau kelas.

2. Metode Pembelajaran di Pondok Pesantren Miftahul Huda Kotabumi

Secara garis besarnya, ada dua sistem pembelajaran yang digunakan di pondok pesantren miftahul huda kotabumi yaitu: sistem *bandongan*, *sorogan* dan sistem *madrasah*. Sistem *bandongan* dilaksanakan setelah sholat subuh yang diikuti seluruh santri tanpa adanya perbedaan jenjang kelas, sedangkan sistem *serogan* dilaksanakan oleh beberapa santri saja mengenai waktunya tidak menentu dan sistem *madrasah* dilaksanakan setelah sholat magrib yang dimulai pukul 18.30 – 19.30 WIB. Dalam sistem *madrasah* ini, santri dikelompokkan ke dalam 5 jenjang kelas 1, 2, 3, 4, 5. Dalam pengklasifikasiannya didasarkan pada kemampuan santri berdasarkan hasil tes penetapan kelas yang harus diikuti santri sebelum mengikuti kegiatan pembelajaran di *madrasah*.

Metode pembelajaran yang dipergunakan di dalam sistem Pondok Pesantren Miftahul Huda Kotabumi pada dasarnya tidak jauh berbeda dengan metode pembelajaran yang dipergunakan di pesantren-pesantren lain pada umumnya. Adapun metode-metode pembelajaran kitab yang dipergunakan di Pondok Pesantren Miftahul Huda Kotabumi meliputi :

a. Metode *bandongan*

Pelaksanaan dari pada metode ini yaitu santri secara bergerombol duduk di sekeliling kiai atau ustadz yang sedang membacakan kitab kuning,

kemudian santri mendengarkan dan memaknai kitabnya, sambil membuat catatan-catatan tambahan jika dirasa penting dan perlu.

b. Metode serogan

Metode ini adalah metode pengajaran dengan sistem individu, prosesnya adalah santri dan biasanya yang sudah pandai, menyodorkan sebuah kitab kepada kiai untuk dibaca didepan kiai, dan jika terdapat yang salah dalam pembelajaran kitab seketika itu langsung di benarkan oleh kiai.

c. Metode lalaran

Metode lalaran yaitu metode pembelajaran yang dalam pelaksanaannya pelajaran itu dilagukan dengan lagu-lagu tertentu, dan metode ini tidak semua pelajaran dapat di terapkan dengan metode ini adalah pelajaran-pelajaran yang ada kaitannya dengan *nazham*, sehingga *nadzam* tersebut bisa digunakan dan dikontekskan dengan lagu yang sedang up to date, metode lalaran ini sering dipergunakan pada pelajaran-pelajaran yang ada nadhamnya seperti :,,Imrithi, alfiyah ibnu malik dan sebagainya.

d. Metode hafalan (tahfidz)

Dengan metode hafalan ini diharapkan pelajaran yang telah difahami dan dimengerti dapat teringat selalu sampai masa hayatnya. Pelaksanaan dari metode ini adalah santri maju kehadapan kiai atau ustadz untuk menghafal materi atau *sya'ir* atau *nadzam-nadzam* tertentu. Setelah santri dianggap hafal semua maka santri tersebut kembali ketempatnya, tetapi jika santri belum hafal, maka di perintahkan kembali menghafal hingga benar-benar hafal.

Biasanya metode hafalan ini diajukan pada pembelajaran-pembelajaran tertentu saja yang dianggap penting untuk dihafal, seperti : ilmu alat nahwu dan shaf, kaidah-kaidah fiqh, hafalan-hafalan do'a, hafalan surat pendek, dan sebagainya.

e. Metode diskusi (*bahtsul masail*)

Metode diskusi ini digunakan di Pondok Pesantren Miftahul Huda Kotabumi, ketika ustadz berhalangan hadir, yang diisi oleh santri senior (kelas 5) sesuai dengan jadwal piket hariannya untuk membahas suatu topik atau permasalahan yang berkaitan dengan materi yang diajarkan oleh ustadz pengampu.

Metode diskusi ini juga merupakan metode rutin yang dipakai di Pondok Pesantren Miftahul Huda Kotabumi setiap satu bulan sekali untuk berdiskusi masalah-masalah fiqh dengan tema yang berbeda-beda.

Sedangkan ada beberapa metode yang sering digunakan dalam sistem sekolah formal di Pondok Pesantren Miftahul Huda Kotabumi seperti:

a. Metode demonstrasi

Metode demonstrasi di gunakan dalam pembelajaran biasanya di pakai untuk memperjelas suatu materi pelajaran seperti materi pelajaran biologi, fisika atau kimia. Setelah guru menjelaskan materi dengan pendekatan saintifik materi didemonstrasikan oleh siswa agar siswa lebih memahami pelajaran.

b. Metode diskusi

Proses pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 menuntut siswa yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan menyesuaikan materi yang cocok dengan metode pembelajaran diskusi seperti pelajaran IPS, ilmu sosial, yang mengharuskan siswa bertukar pendapat dengan sesama teman agar mendapat memecahkan suatu masalah.

c. Metode jigsaw

Salah satu strategi pembelajaran cooperative learning adalah metode jigsaw, metode ini memerlukan kerja sama tim atau berkelompok dengan melakukan serangkaian kegiatan, setiap siswa dalam kelompok mempunyai tugas masing-masing, ada yang menjadi tim ahli yang selalu mencari informasi dari kelompok lain, dan ada yang mencatat informasi tersebut, dan ada pula yang bertugas berdiam diri didalam kelompoknya menunggu tim ahli kelompok lain datang untuk bertukar informasi metode ini sering dipakai dalam beberapa mata pelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran.

Dalam proses belajar mengajar, sebelum menerapkan metode pembelajaran guru di Pondok Pesantren Miftahul Huda Kotabumi, melakukan pendekatan saintifik sesuai aturan yang terdapat dalam kurikulum 2013 dan memanfaatkan media pembelajaran yang ada seperti LCD, proyektor dan pengeras suara agar penyampaian pembelajaran lebih mudah dipahami oleh siswa.

3. Sarana Dan Prasarana di Pondok Pesantren Miftahul Huda Kotabumi

Sarana dan prasarana merupakan suatu alat atau bagian yang memiliki peran sangat penting bagi keberhasilan dan kelancaran suatu proses pembelajaran dalam lingkup pendidikan. Sarana dan prasarana adalah fasilitas yang mutlak dipenuhi untuk memberikan kemudahan dalam menyelenggarakan suatu kegiatan walaupun belum bisa memenuhi sarana dan prasarana semestinya.

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini dalam proses pendidikan dituntut untuk lebih dapat menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran demi mendapatkan keberhasilan dan kelancaran ketika proses pembelajaran berlangsung dan juga untuk memudahkan pengajar dalam menyampaikan materi kepada peserta didik.

Adapun Sarana dan prasarana yang terdapat di Pondok Pesantren Miftahul Huda Kotabumi meliputi:

Sarana : buku-buku pelajaran kursi, meja, papan tulis, LCD, proyektor, tape recorder, pengeras suara dan printer

Prasarana: kantor pesantren dan madrasah, ruang lab. komputer, ruang lab. IPA, masjid, ruang belajar, perpustakaan, asrama putra, asrama putri, kamar mandi dan dapur umum.

Berdasarkan pemamparan diatas dan dengan memperhatikan kondisi riil di Pondok Pesantren Miftahul Huda Kotabumi dapat penulis simpulkan

bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki Pondok Pesantren Miftahul Huda Kotabumi cukup memadai untuk merespon perkembangan IPTEK saat ini.



BAB V

PENUTUP

Setelah diuraikan seluruh uraian isi skripsi yang membahas tentang sistem pendidikan Pondok Pesantren Miftahul Huda Kotabumi, Lampung Utara. Maka akhirnya penulis ingin menyimpulkan serta memberikan saran-saran seperlunya yang dirangkai dengan kata penutup akhir skripsi ini.

A. Kesimpulan

Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang mengakar pada masyarakat dan sangat dekat dengan kehidupan masyarakat karena realita yang ada menunjukkan sebagian besar pondok pesantren berada di daerah pedesaan. Dengan berbagai keunikan, kekhasan, kelebihan dan kekurangannya seiring perkembangan zaman pesantren mulai mengalami perkembangan agar tidak tertinggal dan mampu bersaing dengan pendidikan formal dalam era modern saat ini

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Pondok Pesantren Miftahul Huda Kotabumi, telah mengalami perkembangan, hal ini dapat diketahui berdasarkan hasil analisis sebagai berikut:

1. Kurikulum

Dalam perkembangannya di samping mempertahankan sistem ketradisionalannya, juga mengelola sistem pendidikan klasikal atau formal. Pengembangan ini dimaksudkan untuk mengantisipasi perubahan yang terjadi di masyarakat, serta untuk memenuhi kebutuhan dan tuntutan masyarakat

yang semakin maju dalam bidang pendidikan. Perubahan itu bisa bersifat memperbaharui atau bisa juga upaya untuk menyempurnakan sistem lama yang sudah tidak sesuai lagi dengan tuntutan masyarakat.

Perubahan dalam sistem pendidikan adalah mengubah dari sistem non klasikal (sorogan, bandongan atau wetonan), menjadi sistem klasikal yaitu mulai dimasukan sistem madrasah pada pondok pesantren dengan berbagai jenjang pendidikan mulai tingkat Ibtidaiyah (MI) Tsanawiyah (MTS) Dan Aliyah (MA).

Kedua sistem tersebut mempunyai perbedaan, pada sistem sekolah terkesan lebih maju dan modern karena adanya sistem klasikal, pelajaran umum, pendidikan ketrampilan (seperti jahit menjahit, pengkoprasian, atau mungkin juga pertanian, kerajinan, pertukangan dan sebagainya) pendidikan kesenian, pendidikan olahraga dan kesehatan, pendidikan kepramukaan serta memakai bahasa pengantar menggunakan bahasa Indonesia. Sedangkan dalam sistem pokok pesantren (non klasikal), meskipun tidak didapatkan seperti sistem yang terdapat pada sistem sekolah, namun memiliki kelebihan dan keahlian yaitu mempelajari pengetahuan agama secara lebih mendalam.

Di Pondok Pesantren Miftahul Huda Kotabumi telah mengadopsi kurikulum dan lembaga sekolah, hubungan ideal antara keduanya perlu di kembangkan. Kesadaran dalam mengembangkan bentuk kedua ini, nampak sudah mulai tumbuh dikalangan umat Islam. Namun dalam kondisi riil, keberadaan pesantren yang telah mengadopsi kurikulum sekolah (madrasah), ternyata belum sepenuhnya berjalan sesuai dengan yang diharapkan

2. Metode pembelajaran

Dengan melakukan perubahan semacam itu yakni dengan memadukan dua kurikulum dengan memasukkan sistem klasikal kedalam pondok pesantren tentu saja akan mempengaruhi sistem pendidikannya. Secara garis besarnya ada dua sistem pembelajaran di Pondok Pesantren Miftahul Huda Kotabumi yaitu: sistem pembelajaran kitab dan sistem sekolah (madrasah) dalam sistem pembelajaran kitab menggunakan metode *bandongan* dan *serogan*, metode dialog (tanya jawab), metode *lalaran*, metode hafalan (*tahfidz*), metode diskusi (*bahtsul masail*), sedangkan sistem sekolah (madrasah) menggunakan seperti metode demonstrasi, metode diskusi dan strategi *cooverative learning*.

3. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana yang dimiliki pondok pesantren Pondok Pesantren Miftahul Huda Kotabumi adalah Sarana : buku-buku pelajaran kursi, meja, papan tulis, LCD, proyektor, tape rekorder, pengeras suara dan printer. Prasarana: kantor pesantren dan madrasah, ruang komputer, masjid, ruang belajar, perpustakaan, asrama putra, asrama putri, kamar mandi dan dapur umum.

Berdasarkan daftar sarana prasarana yang dimiliki pondok pesantren mirtahul huda, yang sudah cukup memadai untuk menjalankan pendidikan modern saat ini.

Dengan ini dapat disimpulkan sistem pendidikan yang digunakan di Pondok Pesantren Miftahul Huda Kotabumi, relevan dengan era modern saat ini.

B. Saran-saran

Saran yang dapat penulis sampaikan kepada segenap civitas (santri, ustadz atau ustadzah dan kiai) Pondok Pesantren Miftahul Huda Kotabumi :

1. Pondok pesantren

Pada pihak pondok pesantren, hendaknya lebih berbenah lagi mengenai pengembangan bidang keterampilan dan pelatihan untuk menyalurkan dan mengembangkan potensi yang dimiliki santri. Serta perlu lebih membuka diri lagi terhadap masuknya pengetahuan non agama dalam kurikulumnya, dan juga pengembangan dalam bidang manajerial sistem pendidikan dan pengajarannya, agar dapat lebih baik dan tangguh serta siap bersaing dengan lembaga-lembaga pendidikan lain. Dalam era globalisasi ini sebaiknya Pondok Pesantren Miftahul Huda Kotabumi lebih mengoptimalkan lagi dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode-metode yang ada dan mengadopsi metode-metode modern, agar tujuan dalam proses belajar mengajar dapat tercapai dengan baik.

2. Ustadz

Alangkah baiknya apabila ustadz-ustadz memberikan motivasi kepada para santri, sehingga dapat menambah giatnya santri dalam mengikuti metode-metode pembelajaran yang diharapkan.

3. Santri

Hendaknya para santri lebih bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang disampaikan oleh para ustadz.

4. Pembaca

Perkembangan zaman yang semakin maju terkadang membawa efek negative terhadap keperibadian generasi muda, khususnya generasi muslim. sehingga pendidikan pesantren merupakan suatu keniscayaan yang harus senantiasa diusahakan sebagai suatu solusi dan benteng untuk menghadapi efek negative tersebut.

5. Universitas Islam Negeri Raden Intan

Sebagai universitas Islam negeri hendaknya menjadi kaca percontohan dalam mewujudkan generasi yang tidak hanya memiliki ilmu pengetahuan, akan tetapi berkepribadian yang karimah yaitu sesuai nilai plus dari UIN.

C. Penutup

Dengan mengucapkan syukur kehadiran Allah SWT, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Karena berkat rahmat, hidayah dan taufik-Nya penulis memiliki kemampuan melaksanakan penulisan skripsi ini.

Penulis mengucapkan terimakasih pada semua pihak yang telah membantu penulis dalam melaksanakan penulisan skripsi ini, mulai dari proses awal sampai akhir. Semoga bantuan yang telah diberikan mendapat balasan yang dapat membahagiakan dan menjadi amal yang sholeh di sisi Allah SWT.

Walaupun penulis sudah berusaha dengan maksimal, namun penulis menyadari bahwa kekurangan dan kesalahan telah menjadi sesuatu keniscayaan atas diri manusia. Untuk itu keriti dan saran sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya hanya Allah yang menjadi tumpuan untuk memohon pertolongan semoga memberikan kemanfaatan atas skripsi ini, bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Amin.



DAFTAR PUSTAKA

Referensi buku:

- Abudin Nata. *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Abdul Mujib. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Prenada Media Group, 2010.
- Amin Haedari Dkk. *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Kompleksitas Global*. Jakarta: IRD Press, 2004.
- Arifin. *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* Jakarta: Cetakan ke IV PT Bumi Aksara, 2009.
- DEPAG RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: CV Toha Putra, 1989.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka Edisi III, 2002.
- Elly Usman. *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta Dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, Dan Pemecahannya*. Cetakan ke-1, Jakarta: Kencana, 2011.
- Haidar Putra Daulay. *Sejarah Pertumbuhan Dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Husaini Usman. *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, cetakan ke V, 2004.
- Husni Rahim, *Arah Baru Pendidikan Islam Di Indonesia* Ciputat: Logos Wacana Ilmu, 2001.
- Irawan Suhartono. *Metode Penelitian Sosial, Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial Dan Ilmu Lainnya*, Bandung: PT: Remaja Rosda Karya, Cet 8 2008.
- Jasa Ungguh Muliawan. *Ilmu Pendidikan Islam: Studi Kasus Terhadap Struktur Ilmu, Kurikulum, Metodologi Dan Kelembagaan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.

- Kartini kartono. *pengantar metodologi penelitian social*. Bandung: Mandar Maju cetakan ke VIII, 2001.
- Lahat Ismail SM. *Dinamika pesantren Dan Madrasah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Margono. *metodelogi penelitian pendidikan*. Jakarta: Reneka Cipta, 1997.
- Mohamad Ali. *Reorientasi Makna Pendidikan: Urgensi Pendidikan Terpadu dalam Pesantren Masa Depan: Wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pesantren*. ed. Marzuki Wahid et. Bandung: Al Pustaka Hidayah, 1999.
- Ninik Masruroh. Umiarso, *Modernisasi Pendidikan Islam*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2011.
- Notoadmodjo.S. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Quraish Shihab. *Tafsir Al-Mishbah*. Jakarta : Lentera Hati, 2003.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, Cetakan ke X, 2013.
- Shulthon Masyhud, Moh. Khusnurdilo. *menejemen pondok pesantren*. Jakarta: PT Diva Pustaka, 2005.
- Sugiyono. *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta 1989.
- Suyanto. *Dinamika Pendidikan Nasional, Dalam Percaturan Dunia Global*, Jakarta: PSAP Muhammadiyah, 2006.
- Yakub, Vico Hisbanarto. *Sistem Informasi Menejemen Pendidikan*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Yasmadi. *Modernisasi Pesantren Kritik Nurcholish Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002
- Zamakhsyary Dhofier. *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Edisi Revisi Jakarta: LP3ES, 2015.

Referensi online :

- Eko Setiawan, Modernisasi Pola Sistem Pendidikan Pesantren (Studi Kasus Pondok Pesantren Darul Fikri Mulyoagung Dau Malang. tersedia di : <http://www.e-jurnal.com/2015/08/modernisasi/-pola-sistem-pendidikan.html?m=1> (28 februari 2018)
- Imam Syafe'i, Model Kurikulum Pesantren Salafiyah Dalam Perspektif Multikultural .Al Tazkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam Vol, 8 Edisi II. Tersedia di : <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tadzkiyyah>. (1 Mei 2018)
- Muhammad Zeini, Modernisasi Sitem Pondok Pesantren Raudatul Ulum Dan Implikasinya Pada Budaya Masyarakat Di Desa Ganjaran Gondanglegi Kabupaten Malang. Tersedia di : <http://etheses.uin-malang.ac.id/2843/1/12130128.pdf> (21 April 2018)
- M. Rohman, Konsep Pendidikan Islam Modern Menurut Ibnu Sina dan relevansinya dengan pendidikan modern. Tersedia di: <http://ejournal.iain-tulungagung.ac.id/index.php/epis/article/view/47> (28 Februari 2018)
- Yoman Temon Astawa. Teori Teori dalam dunia Pendidikan Modern. Tersedia di: <http://ejournal.ihdn.ac.id/index.php/JPM/article/view/40> (28 Februari 2018)

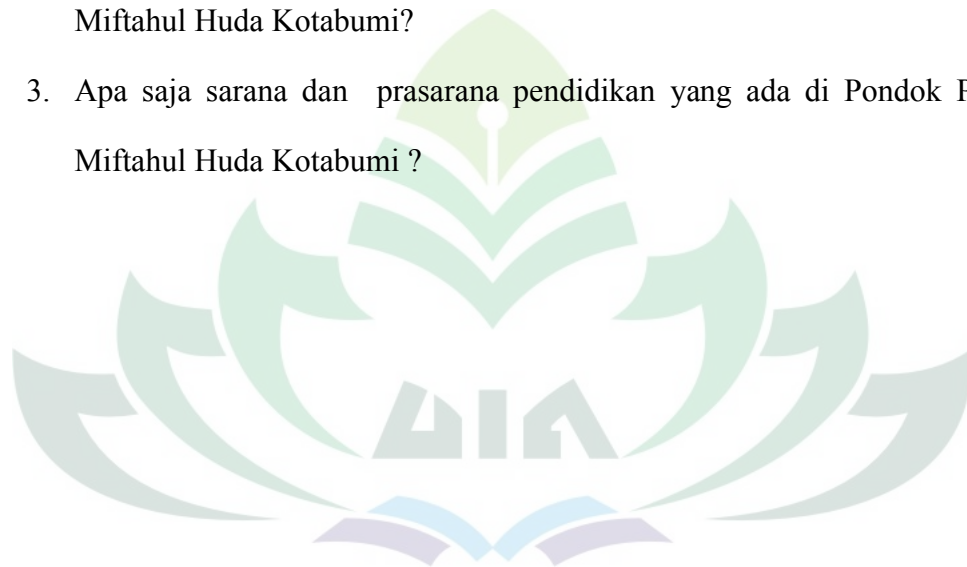
*Lampiran 1***Kisi – Kisi Observasi**

1. Keadaan Pondok Pesantren Miftahul Huda Kotabumi
2. Keadaan santri dan ustadz di Pondok Pesantren Miftahul Huda Kotabumi
3. Keadaan sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Miftahul Huda Kotabumi



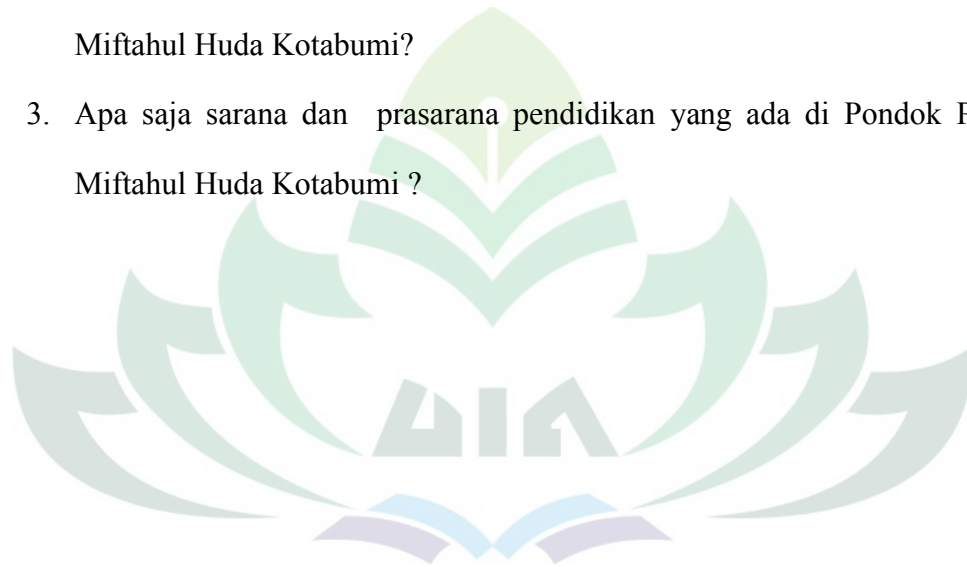
*Lampiran 2***Pedoman Wawancara Dengan Pimpinan Podok Pesantren Miftahul Huda Kotabumi**

1. Bagaimanakah kurikulum yang di gunakan di Pondok Pesantren Miftahul Huda Kotabumi?
2. Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran di Pondok Pesantren Miftahul Huda Kotabumi?
3. Apa saja sarana dan prasarana pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Miftahul Huda Kotabumi ?



*Lampiran 3***Pedoman Wawancara Kepada Kepala Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Miftahul Huda Kotabumi**

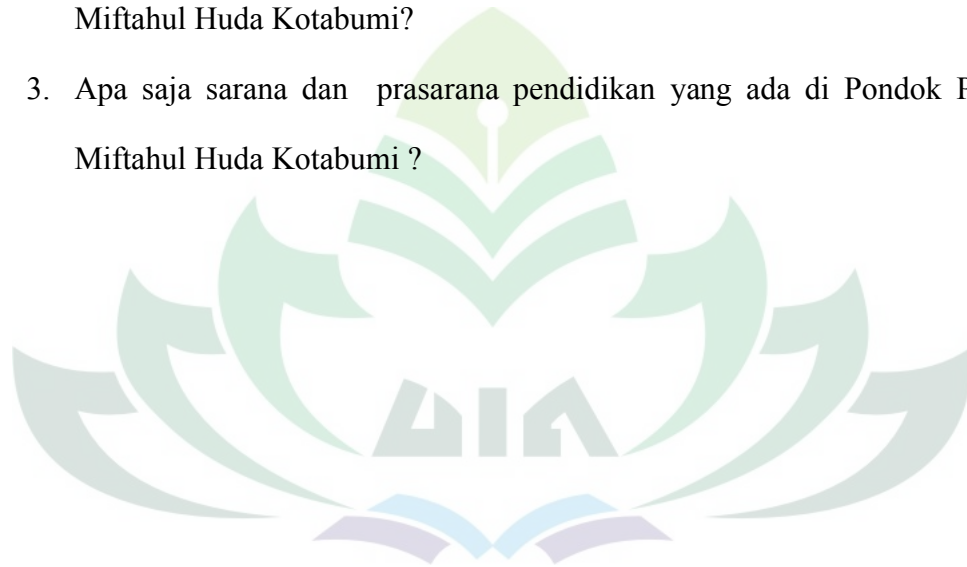
1. Bagaimanakah kurikulum yang di gunakan di Pondok Pesantren Miftahul Huda Kotabumi?
2. Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran di Pondok Pesantren Miftahul Huda Kotabumi?
3. Apa saja sarana dan prasarana pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Miftahul Huda Kotabumi ?



Lampiran 4

**Pedoman Wawancara Kepada Ustadz Pondok Pesantren Miftahul Huda
Kotabumi**

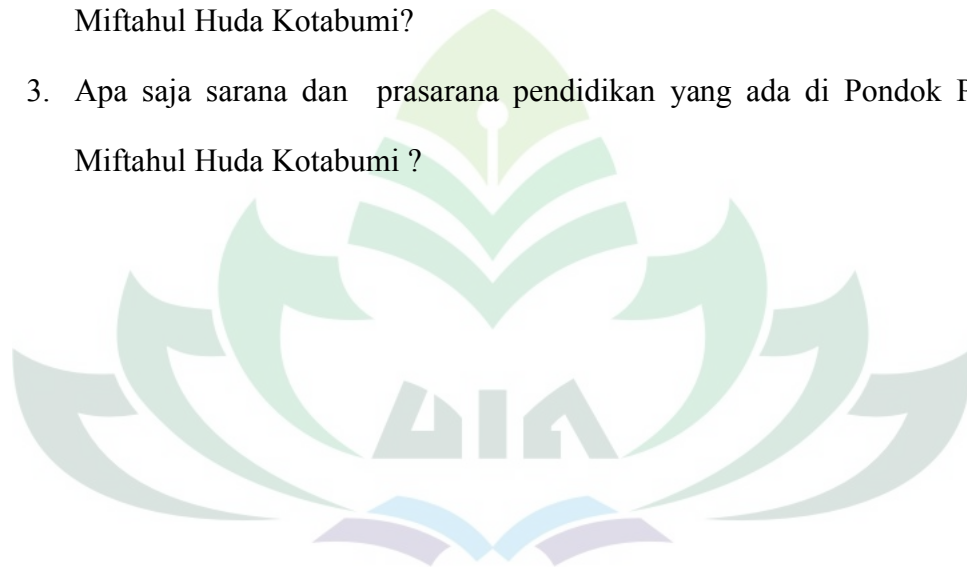
1. Bagaimanakah kurikulum yang di gunakan di Pondok Pesantren Miftahul Huda Kotabumi?
2. Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran di Pondok Pesantren Miftahul Huda Kotabumi?
3. Apa saja sarana dan prasarana pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Miftahul Huda Kotabumi ?



Lampiran 5

**Pedoman Wawancara Kepada Guru Pondok Pesantren Miftahul Huda
Kotabumi**

1. Bagaimanakah kurikulum yang di gunakan di Pondok Pesantren Miftahul Huda Kotabumi?
2. Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran di Pondok Pesantren Miftahul Huda Kotabumi?
3. Apa saja sarana dan prasarana pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Miftahul Huda Kotabumi ?



Lampiran 6

**Pedoman Wawancara Kepada Guru Tata Usaha Pondok Pesantren
Miftahul Huda Kotabumi**

Apa saja sarana dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren Miftahul Huda
Kotabumi ?



*Lampiran 7***Kisi-kisi Dokumentasi**

Data dokumentasi yang digunakan untuk melengkapi data penelitian seperti:

1. data profil Pondok Pesantren Miftahul Huda, data jumlah keseluruhan santri, data jumlah pengurus dan dewan guru, jumlah sarana dan prasarana
2. dilengkapi gambar hasil observasi yang telah dilakukan.



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : Madrasah Tsanawiyah Satu Atap (MTS-SA)
MIFTAHUL HUDA KOTABUMI

Kelas/Semester : VIII/1

Mata Pelajaran : Aqidah Akhlak

Pertemuan ke- : 8

Alokasi waktu : 2 Pertemuan

Tema : Mari taat dan patuh seperti malaikat

Tujuan Pembelajaran:

Setelah melakukan pengamatan, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan diharapkan peserta didik dapat :

Pertemuan Pertama

1. Memahami QS. Al- Baqarah ayat 285
2. Pengertian iman kepada malaikat
3. Nama-nama malaikat dan tugasnya

Pertemuan Kedua

4. Hikmah dari beriman kepada Malaikat
5. Siodrama tentang sikap mencintai al-Qur'an

Penguatan Karakter:

1. Penanaman karakter religius
2. Penanaman karakter rela berkorban
3. penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab

A. KOMPETENSI INTI

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
4. Mengolah, menyaji dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, modifikasi dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang atau teori.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

NO.	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI
1.	Memahami makna iman kepada malaikat-malaikat Allah	1.1. Siswa Dapat mengamati gambar atau tayangan yang terkait dengan iman 1.2. Siswa dapat membaca dalil naqli tentang iman kepada Malaikat Allah beserta artinya 1.3 siswa dapat menyakini keberadaan malaikat 1.4 siswa dapat menghafalkan nama-nama dan tugas-tugas malaikat 1.5 siswa dapat mengumpulkan contoh-contoh nyata perilaku yang mencerminkan beriman kepada malaikat Allah

C. MATERI POKOK

1. Pertemuan 1
 - a. Pengertian iman kepada malaikat

- b. Nama-nama malaikat dan tugasnya
2. Pertemuan 2
- a. Hikmah dari beriman kepada Malaikat
 - b. Sosiodrama tentang sikap mencintai al-Qur'an

D. METODE PEMBELAJARAN

- 1. Pendekatan Saintifik
- 2. Strategi cooperative learning
- 3. Metode tanya jawab, sosiodrama dan creamble words

E. Media Pembelajaran dan Alat Pembelajaran

- 1. Media : laptop, LCD, Vidio, kertas HVS dan karton
- 2. Sumber Belajar : Buku paket aqidah akhlak MTS kelas VII, dan internet

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

KEGIATAN	PERTEMUAN 1	ALOKASI WAKTU
	DESKRIPSI	
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Memberikan Salam ➤ Menanyakan kepada siswa kesiapan dan kenyamanan untuk belajar ➤ Mempersilahkan salah satu siswa memimpin doa ➤ Menanyakan kehadiran siswa ➤ Apersepsi ➤ Icebreaking permainan toleh tinggi rendah 	10 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Mengamati <ul style="list-style-type: none"> - Guru menampilkan gambar dan memerintahkan siswa untuk mengamati gambar/vidio yang berkaitan dengan materi - Menyimak penjelasan singkat dari guru tentang materi - Siswa menuliskan hasil pengamatan di kertas ✓ Menanya <ul style="list-style-type: none"> - Guru menstimulus peserta didik untuk kritis dan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan dan tidak perlu mengomentarnya 	65 menit

	<ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan secara lisan ✓ Experimen/explore - Peserta didik mengungkapkan jawaban secara bergantian sesuai dengan pengetahuan mereka masing-masing - Apabila ada pertanyaan yang tidak ada jawabannya, guru memberikan penjelasan singkat atau memberikan sumber-sumber bacaan yang bisa peserta didik dapatkan. ✓ Mengasosiasi - Guru akan menggunakan strategi cooperative scramble word guru memberikan penjelasan mengenai tatacara pelaksanaannya - Guru membagi para siswa menjadi beberapa kelompok heterogen. - Guru memberikan sebuah kartu soal dan beserta kartu jawaban yang telah diacak kepada setiap kelompok - Masing masing kelompok menyusun sebuah kalimat jawaban dari kartu jawaban tersebut - Siswa diharuskan dapat menyusun kata jawaban yang telah disediakan dalam waktu yang telah ditentukan ✓ Memkomunikasikan - Peserta didik dan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Guru mengevaluasi untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran dengan menggunakan soal yang telah disediakan oleh guru - Reward - Siswa melakukan refleksi tentang pelaksanaan pembelajaran - Guru memberikan motivasi dan pesan untuk siswa - Membaca doa usai belajar - Mengucapkan salam 	15 menit

KEGIATAN	PERTEMUAN KE 2	ALOKASI WAKTU
	DESKRIPSI	
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Memberikan Salam ➤ Menanyakan kepada siswa kesiapan dan kenyamanan untuk belajar ➤ Mempersilahkan salah satu siswa memimpin doa ➤ Menanyakan kehadiran siswa ➤ Apersepsi ➤ Icebreaking tepuk tangan ganjil genap 	10 menit
Inti	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Menyimak penjelasan singkat dari guru tentang materi ➤ Apersepsi tentang materi pertemuan pertama <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru menstimulus peserta didik untuk kritis dan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan dan tidak perlu mengomentarnya ➤ Peserta didik mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan secara lisan <p>Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik mengungkapkan jawaban secara bergantian sesuai dengan pengetahuan mereka masing-masing ➤ Apabila ada pertanyaan yang tidak ada jawabannya, guru memberikan penjelasan singkat atau memberikan sumber-sumber bacaan yang bisa peserta didik dapatkan. <p>Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok ➤ Guru menyiapkan materi dan berisi topik atau scenario tentang sikap mencintai Al- Qur'an diangkat menjadi rasul ➤ Sknario dibagikan kemasing masing kelompok ➤ Setiap kelompok bergantian mendemonstrasikan atau bermain peran ke depan kelas ➤ Siswa yang dapat menampilkan dengan baik 	20 menit

	<p>maka akan mendapatkan poin untuk kelompoknya dan diakhir permainan guru memberikan reward</p> <p>Komunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengsosiogramakan sikap megimani malaikat Allah ➤ Peserta didik menjelaskan hikmah dari beriman kepada malaikat ➤ Peserta didik dan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari ➤ Guru melakukan tanya jawab ➤ Peserta didik memberikan hikmah terhadap kegiatan sosiodrama yang mereka lakukan yang disampaikan 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa melakukan refleksi tentang pelaksanaan pembelajaran ➤ Guru memberikan motivasi dan pesan untuk siswa ➤ Membaca doa usai belajar ➤ Mengucapkan salam 	15 menit

G. PENILAIAN

a. Tes

- Uraian

b. Non Tes

1. Lembar pengamatan kerja kelompok
2. Lembar pengamatan presentasi
3. Praktik

Penilaian Pengetahuan

Kisi-kisi dan soal :

KOMPETENSI DASAR

1.1 Memahami makna iman kepada malaikat-malaikat Allah

No.	Indikator	Butir Instrumen
1	siswa dapat mengumpulkan contoh-contoh nyata perilaku yang mencerminkan beriman kepada malaikat Allah	1. Tulislah contoh perilaku yang mencerminkan beriman kepada malaikat Allah 2. Tuliskan hikmah dari perilaku mengimani malaikat Allah

Kunci Jawaban :

No. Soal	Kunci jawaban	Skor
1	Selalu berhati-hati dalam berperilaku karna selalu ada malaikat yang mencatat dan mengawasi perilaku kita.	40
2	Semakin yakin kepada Allah , meningkatkan ke Imanan, mendorong manusia agar selalu beramal baik dan selalu berfikir dan berhati-hati dalam berperilaku	40

Penilaian sikap

1) Penilaian kelompok yang berdiskusi

KELOMPOK 1

NO	Nama Siswa	Aspek yang dinilai			Skor Maks	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		A	B	C			T	BT	R	P
1										
2										
3										
Dst										

Keterangan;

T :Tuntas mencapai nilai...(disesuaikan dengan nilai KKM)

BT :Belum tuntas jika nilai yang diperoleh kurang dari nilai KKM

R :Remedial

P :Pengayaan

Aspek dan rubric penilaian

Rubrik Penilaian:

1. Apabila peserta didik belum memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indicator.
2. Apabila sudah memperlihatkan perilaku tetapi belum konsisten yang dinyatakan dalam indicator
3. Apabila sudah memperlihatkan perilaku dan sudah konsisten yang dinyatakan dalam indicator
4. Apabila sudah memperlihatkan perilaku kebiasaan yang dinyatakan dalam indicator

Catatan:

Penguasaan nilai

Disesuaikan dengan karakter yang diinginkan.

MK =4-12

MB =1-11

MT =8-10

BT =4-7

Keterangan;

BT :Belum terlihat (apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indicator)

MT :Mulai terlihat (apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indicator tetapi belum konsisten)

MB :Mulai berkembang (apabila peserta didik sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam indicator dan mulai konsisten)

MK :Membudidaya/kebiasaan (apabila peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indicator dan mulai konsisten)

Penilaian keterampilan

Nama :
Kelas :
Indikator :
Teknik Penilaian : Kinerja
Penilai : Guru
Rubrik penilaian :

Soal-soal :

Performance, praktik

Kisi-kisi:

No.	Keterampilan	Butir Instrumen
1.	Dapat medeskripsikan perilaku yang mencerminkan beriman kepada kitab kitab allah	1. mendemontrasikan perilaku yang mencerminkna beriman kepada kitab kitab allah

No.	Aspek Penilaian	Sangat Baik	Baik	Kurang Baik	Tidak Baik
1	Menyusun sosiodrama yang mencerminkan perilaku mengimani kitab kitab allah				
2	Kesesuaian dengan kehidupan sehari hari				
Jumlah score					
Pedoman Penskoran					Jumlah ahir
Sangat Baik = 4		Skor yang diperoleh			
Baik = 3		----- X 100 =			
Kurang Baik = 2		-			
Tidak Baik = 1		Skor maksimal			

	Skor yang diperoleh -----	X 100 =
	Skor maksimal Skor yang diperoleh -----	X 100 =
	Skor maksimal	

Kepala MTs SA Miftahul Huda,

**Kotabumi, 21 April 2018
Guru Mata Pelajaran**

**Hikmawati Fakhriya,S.Pd
NIY: 992003045**

**Odin Jamaludin,S.Pd.I
NIY : 992009012**



Dokumentasi
Pada Saat Mengadakan Penelitian Di Pondok Pesantren Miftahul Huda
Kotabumi

Proses Pembelajaran (Bendongan) Pondok Pesantren Miftahul Huda



Proses Pembelajaran di Sekolah Formal Pondok Pesantren Miftahul Huda



Wawancara Kepada Pimpinan Pondok, Guru dan Ustadz Pesantren Miftahul Huda



Hasil Observasi Sarana Prasarana Pesantren Miftahul Huda



Kegiatan Santri Pondok Pesantren Miftahul Huda





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telpn/Faks. (0721)704030

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Marini Rizkiani
NPM : 1411010124
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing Akademik I : Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I
Pembimbing Akademik II : M. Indra Saputra, M.Pd.I
Judul Skripsi : RELEVANSI SISTEM PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN DALAM ERA MODERN (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Miftahul Huda Kotabumi)

No	Tanggal Konsultasi	Masalah yang di Konsultasikan	Paraf	
			Pemb. I	Pemb. II
1	25 Oktober 2017	Pengajuan ACC Judul Skripsi	
2	26 Oktober 2017	Pengajuan ACC Judul Skripsi	
3	5 februari 2018	Pengajuan Bab I-III	
4	8 februari 2018	Perbaikan Bab I-III	
5	23 februari 2018	Perbaikan Bab I-III	
6	1 Maret 2018	ACC Pemb. II Bab I-III	
7	2 Maret 2018	ACC Pemb. I Bab I-III	
8	4 Mei 2018	Pengajuan Bab I-V	
9	10 Mei 2018	Perbaikan Bab I-V	
10	1 Mei 2018	Perbaikan Bab I-V	
11	30 Mei 2018	ACC Pemb. II Bab I-V	
12	31 Mei 2018	ACC Pemb. I Bab I-V	

Pembimbing I,

Bandar Lampung, 31 Mei 2018
Pembimbing II,

Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I
NIP.196812051994032001

M. Indra Saputra, M.Pd.I